BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Video "Debat Al-Qur'an dan Injil Perspektif Ilmu Pengetahuan."

Video yang bertajuk "Debat Al-Qur'an dan Injil Perspektif Ilmu Pengetahuan" ini berisi video full debat antara Dr. Zakir Naik dan Dr. William Campbell. Video ini banyak dipostingkankan di berbagai media sosial, seperti youtube, facebook, dan sejenisnya. Bahkan video ini sudah banyak dikemas yang bentuknya berupa VCD. VCD sejenis ini, khususnya yang bertopik "Debat Al-Qur'an dan Injil Perspektif Ilmu Pengetahuan" sudah banyak menyebar dan didistribusikan di berbagai lapisan masyarakat.

Video debat yang menjadi obyek penelitian ini berupa VCD dengan nama kaset/VCD "Ababil" yang mana peneliti memperolehnya dari situs youtube, kemudian di*capture* kebentuk VCD. Video istimewa ini didokumentasikan dengan jumlah kepingan sebanyak tiga biji dengan lama durasi kurang lebih tiga jam full tanpa diselingi iklan maupun sejenisnya,

Dalam video dijelaskan bahwa perdebatan antara Dr. Zakir Naik dan Dr. William ini diselenggarakan oleh Lingkaran Islam Amerika Utara, Islamic Circle of North, America atau yang disingkat dengan ICNA. Video yang diadakan dengan semangat persahabatan, memahami titik pandang masing-masing serta bertujuan untuk memotivasi umat Islam untuk melakukan tugas mereka menjadi saksi bagi umat manusia, menawarkan, kesempatan pelatihan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan Islam dan untuk meningkatkan karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ICNA selain sebagai naungan sekaligus penanggung jawab dalam terjadinya peristiwa debat, ia juga aktif dalam menantang imoralitas dan penindasan dari semua bentuk, mendukung upaya-upaya untuk keadilan sosial-ekonomi, kebebasan sipil dalam masyarakat, memperkuat ikatan kemanusiaan, dengan melayani mereka semua yang membutuhkan dimana saja dunia, dengan fokus khusus lingkungan di seluruh Amerika Utara.

Diskusi yang diselenggarakan oleh ICNA di Chicago (USA) ini bukan bertujuan untuk menghasut, menghina, memprovokasi atau melecehkan salah satu agama, melainkan untuk mengkaji lebih jauh bagaimana Al-Qur'an dan Injil menjelaskan ilmu pengetahuan. Debat dengan topik "Debat Al-Qur'an dan Injil Perspektif Ilmu Pengetahuan" merupakan sebuah kajian yang mengupas bagaimana Al-Qur'an dan Injil menjelaskan fenomena ilmu pengetahuan *(science)*. Diskusi antar panelis dan tanya jawab dengan audience berlangsung seru dan riuh rendah dan aplaus.

Pembicara dari agama Islam adalah Dr. Zakir Naik, seorang ulama muda brilian dari India yang mendedikasikan seluruh hidupnya untuk dakwah dan kajian Islam. Beliau adalah kristolog sejati yang hafal Al-Qur'an dan Injil. Sementara pembicara dari agama Kristen adalah Dr. William Campbell dari Pennsylfania (USA). Ia adalah seorang Penginjil yang belajar bahasa Arab di Maroko, berumur 84 tahun dan belajar Al-Qur'an sejak lama. Ia mengarang buku *"The Qur'an dan the Bible in the Light of History and Science."*[111]

[111] Alfurqandahsyat.com/vcd-kristologi/vcd-debat-alquran-injil.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asumsi atau pendapat peneliti yang didapat juga dari keseluruhan pendapat masyarakat umum, video debat Dr. Zakir Naik dan Dr. William dengan sudut pandang ilmu pengetahuan ini salahsatu video terpopuler dari berbagai macam topik perdebatan yang pernah dilakukan oleh keduanya. Video yang diselenggarakan pada tanggal 1 April 2005 ini membicarakan dugaan kesalahan ilmiah di dalam kitab suci. Debat istimewa tersebut mampu membongkar segala kesalahan ajaran kristen secara ilmiah dan konkrit, sampai dilaporkan ada ratusan orang non muslim yang memeluk agama Islam setelah menyaksikan perdebatan tersebut.

Jalannya dialog ini dipimpin oleh dua moderator utama yakni; Dr. Muhammad Naik, mewakili Dr. Zakir Naik dan Dr. Samuel Namaan mewakili Dr. William Campbell. Kedua moderator utama tersebut selalu menghimbau supaya penonton selalu menjaga kesopanan demi terwujudnya dialog yang sehat. Di antara dua moderator utama, ada beberapa ulama dan sejumlah relawan, diantaranya adalah Dr. Zamal Badawi, Mazzacus, serta rekan-rekan Bruder.

Sesuai yang dibacakan oleh Dr Muhammad Naik di awal sesi sebelum mulainya debat, bahwa debat ini mempunyai format penting yang telah disepakati dan diputuskan bersama sebelumnya Di antara poin penting itu antara lain adalah:

1. Dr. William Campbell berbicara pada urut pertama selama 55 menit dengan topik Al-Qur'an dan Injil dalam terang sain
2. Dr. Zakir Naik presentasi pada urutan ke dua selama 55 menit dengan topik yang sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dr. William Campbell menanggapi masalah yang disajikan oleh Dr. Zakir Naik selama 25 menit
4. Diikuti oleh Dr. Zakir Naik menanggapi selama 25 menit dengan hal yang disajikan oleh Dr. William Campbel.
5. Terakhir, sesi tanya jawab terbuka, di mana penonton dapat menimbulkan pertanyaan kepada masing-masing pembicara bergantian, pada mikes yang disediakan di auditorium. Pada saat setelah mikes-pertanyaan yang ditangani, akan dilanjutkan dengan pertanyaan lewat kartu indeks yang akan diberikan oleh relawan di lorong, dan dalam urutan yang dipilih secara acak dengan koordianator dan penasehat, untuk masing-masing speaker. Sesi terakhir ini sengaja tidak dijadikan bahasan mendalam, karena peneliti lebih fokus ke perdebatan langsung yang terjadi di antara Dr. William Campbell dan Dr. Zakir Naik.[112]

Dari isi video yang telah penulis amati secara komprehensif, dapat di peroleh suatu gambaran atau kesan, bahwa suasana debat berjalan seru, riuh rendah dan antusias. Ketika debat dibuka oleh pembawa acara (MC), para audien terlihat tenang dan memperhatikan susunan acara yang disampaiakan oleh pembicara yang kemudian dilanjutkan oleh prakata panitia debat (moderator) sekaligus sebagai pengarahan dalam jalannya proses debat (mujadalah).

Saat salah satu pembicara debat akan memulai memberikan ceramah, argumen maupun sanggahan, baik itu Dr. Zakir Naik ataupun Dr. William Campell, para audien serentak memberikan tepuk tangan. Dan banyak di

[112] Pengarahan atau format debat yang disampaikan oleh Dr. Muhammad Naik pada menit 05:02 s/d 07:13. Lihat video debat di http://www. youtube.com/view_play_list?p=625048053B10637E

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara audien bermimik wajah senyum, dan mata memandang pembicara dengan seksama. Mengenai kategori audience dalam debat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ada dua macam audien yaitu: dari pihak orang yang beragama Islam dan beragama Kristen. Hal ini menunjukkan bahwa sasaran mujadalah dalam video tersebut pada umumnya adalah seluruh umat manusia. Yang sekaligus sebagai sasaran dakwah (mujadalah), karena manusia itu sendiri di samping mempunyai kecenderungan untuk mempertahankan kebaikan, perbedaan persepsi, visi dan misi antara satu dengan yang lainnya.

Hal serupa ditegaskan oleh Aswadi Syuhadak dalam bukunya yang berjudul Teori dan Teknik Mujadalah, bahwa obyek mujadalah atau audien mujadalah dalam dakwah pada umunya, mencakup keseluruhan umat manusia dengan segala problematika dan lingkungan hidupnya, baik secara individu maupun kolektif khususnya terhadap mereka yang suka menentang, berdialog, berdiskusi dan sejenisnya.[113]

[113] Aswadi Syuhadak, *Teori dan Teknik Mujadalah dalam Dakwah,* hh. 132-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Dr. William Campbell

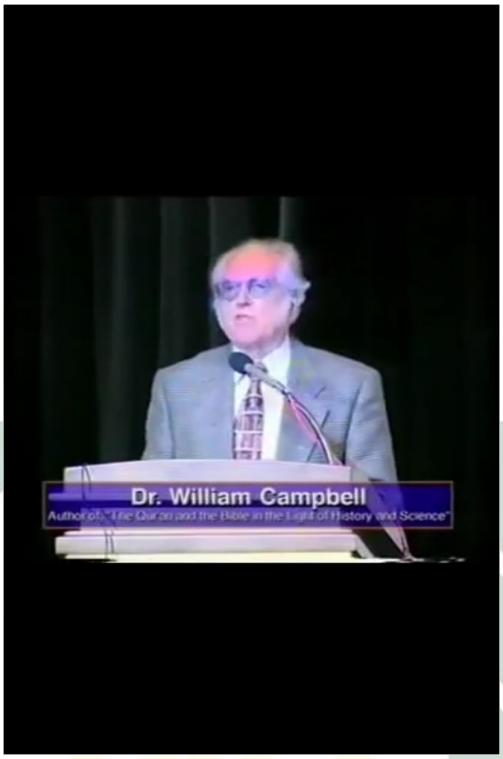

William Campbell seorang bertaraf 'Ulama' Kristian. Ia adalah seorang yang kritis kepada ajaran Islam dan al-Qur'an dan pernah menulis buku tentang menghina al-Qur'an bertajuk " The Qur'an and the Bible in the Light of History and Science." Dalam buku tersebut Dr. William Campbell menghina al-Qur'an dengan mengatakan fakta-fakta di dalamnya bertentangan dengan sains manakala ayat-ayat Bible menunjukkan fakta sains. Ia juga mencabar orang Islam untuk menjawab dakwaannya.[114]

[114]Lihat debat di sini: http:/www. Youtube.com/view_play-list?p=625048053B10637E.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr. William Campbell berkelulusan PhD agian teologi kristian dan fasih berbahasa Arab. Ia bertaraf Ulama Kristian adalah seorang yang kritis dalam ajaran Islam dan al-Qur'an.[115]

Dr. William Campbell bekerja selama 20 tahun di Maroko, di mana ia belajar bahasa Arab. Setelah 7 tahun di Tunesia, ia menulis bukunya, Dr. Maurice Bucaille menjawab. Ia adalah seorang Kristen yang yakin yang suka menjelaskan Injil untuk semua orang. Pada usia 74 tahun, Dr. William Campbell pensiun dengan 10 cucu.[116] Bucaille dalam bukunya mengkritik al-Kitab atau Bible yang ia anggep tidak konsisten dan penurunannya bisa diragukan. Sedangkan dalam al-Qur'an terdapat kecocokan dengan fakta sains. Di antara tulisannya: "Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya., padahal ia berjalan, sebagai jalannya awan."(QS. 27:88).

Dari beberapa teori yang concordist Mourice Bucaille ini telah menghadapi beberapa kritik, salah satunya adalah Dr. William Campbell. Ia menyatakan bahwa Mourice Bicaille tidak mengevaluasi al-Qur'an dengan standar, yang sama yang dia gunakan untuk menilai al-Kitab. Memang, Bucaille menuntut bahwa al-Kitab sesuai dengan bahasa ilmiah abad ke-20, sementara ia menemukan dan menerima bahwa Qur'an tidak ditulis dengan kekakuan ilmiah tersebut, karena al-Qur'an, saat ia menulis "ditanyakan

[115] Mahmudinmahmodz.blogspot.com. Diakses pada tanggal 01-01-2009.
[116] Kutipan dari video Debat Al-Qur'an dan Injil dari Sudat Pandang Ilmu Pengetahuan. Atau lihat debat di sini: http:/www. Youtube.com/view_play-list?p=625048053B10637E.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bahasa yang sesuai dengan petani atau nomaden dari semenanjung Arab.[117]

Dr. William Campell juga seorang Doktor yang pernah mengarang buku yang sedikit banyak merujuk buku Mourice Buchaille yang berjudul, "The Qur'an and the Bible in the Light of History and Science". Di dalam prakata dituliskan, mengapa membuat buku untuk menjawab sebuah buku? "Buku apakah ini yang perlu ditengok kembali" walaupun telah diterbitkan 10 tahun yang lalu? Buku yang telah menjauhkan seorang dokter dari obat-obatnya selama tiga tahun, agar bisa menulis sebuah jawaban.

Buku Dr. William Campbell ini bisa dibeli hampir di berbagai toko di Tunisia dan Maroko. Buku ini adalah sebuah buku yang muncul di Amerika Serikat, di tangan seorang pemuda Mesir, yang ingin menggunakannya untuk mengetahui wanita yang ingin ia pacari. Buku karya Dr. William Cambell ini adalah buku yang dinilai sangat berharga oleh banyak orang, sehingga pada tahun 1983 telah diterjemahkan dari bahasa aslinya, yaitu bahasa Perancis ke bahasa Inggris, Arab, Indonesia, Persia, Kroasia, Turki, Urdu dan Gujarat.[118]

---

[117] William Campbell 1994, hlm. 32. Atau lihat di http//id.m.wikipedia.org/wiki/MauricBuchaille. Diakses pada tanggal 28-Maret-2011.
[118] www. answering-islam.org/indonesian/al-qur'an-and-the-bible.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Profil Dr. Zakir Naik

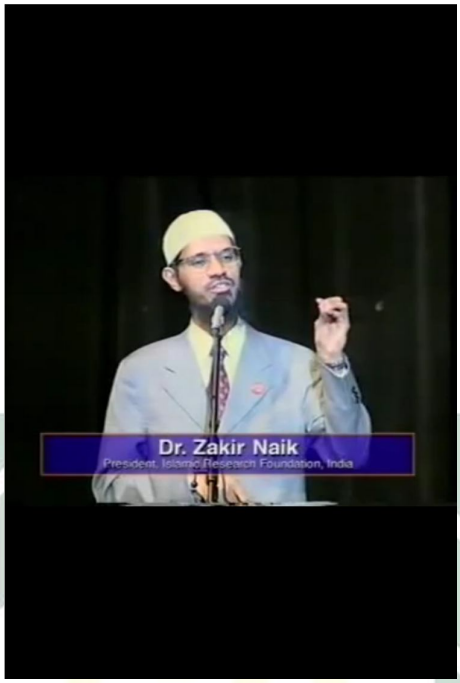

Dr. Zakir Naik lahir pada tanggal 18 Oktober 1965 di Mumbai (Bombay pada waktu itu), dan merupakan keturunan Konkani. Ia bersekolah di *St. Peter's High School* (ICSE) di Kota Mumbai. Kemudian bergabung dengan Khisinchand Chellaram College dan mempelajari kesehatan di Topiwala National Medical College and Nair Hospital di Mumbai. Ia kemudian menerima gelar MBBS-nya di Universitas of Mumbai. Tahun 1991 ia berhenti bekerja sebagai dokter medis dan beralih di bidang dakwah atau proselitisme Islam.[119]

Dr. Zakir Naik pernah mengatakan bahwa ia terinspirasi oleh Ahmad Deedat yang telah aktif di bidang dakwah selama lebih dari 40 tahun. Menurut Dr. Zakir Naik, tujuannya adalah "berkonsentrasi pada remaja

[119] Boigraphy of Dr. Zakir Naik From Dr. Zakir Naik.com (situs web yang dibentuk muridnya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslim berkependidikan yang mulia meragukan agamanya sendiri dan merasa agamnya telah kuno" dan adalah tugas setiap Muslim untuk menghilangkan kesalahpahaman tentang Islam untuk melawan apa yang ia anggap sebagai bias anti-Islam oleh media Barat setelah serangan 11 September 2001 terhadap Amerika Serikat.

Dr. Zakir Naik telah berceramah dan menulis sejumlah buku tentang Islam dan perbandingan agama juga hal-hal yang ditujukan untuk menghapus keraguan tentang Islam. sejumlah artikelnya juga sering diterbitkan di majalah India seperti Islamic Voice. Selain itu juga ia adalah pendiri dan presiden Islamic Research Foundation (IRF), sebuah organisasi nirbala yang memiliki dan menyiarkan jaringan saluran TV gratis Peace TV dari Mumbai, India.

Thomas Blom Hansen, soerang sosiolog yang memegang posisi akademik di berbagai universitas, telah menulis bahwa gaya Naik mengabdikan Qur'an dan Hadits dalam berbagai bahasa, dan bepergian di berbagai negara untuk membicarakan Islam bersama para teolog, telah menjadikannya sangat terkenal di lingkungan Muslim dan non-Muslim. Meskipun ia sering berbicara kepada ratusan hadirin, dan terkadang ribuan hadirin, justru rekaman video dan DVD ceramahnya yang banyak didistribusikan. Perkataannya biasa direkam dalam bahasa Inggris, untuk disiarkan pada akhir pekan di sejumlah jaringan TV kabel di lingkungan Muslim Mumbai, dan di saluran Peace TV, which he copromotes. Topik yang ia bicarakan mencakup " Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern", "Islam dan Kristen", dan "Islam dan Sekularisme", di antara yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr. Zakir Naik telah mengadakan banyak debat dan ceramah di seluruh dunia. Ia biasa mengadakan di Mumabai, dan setiap tahun sejak 2007 ia memimpin Konverensi Damai 10 hari di Somaiya Ground, Sion, Mumbai dengan cendekiawan lainnya, termasuk politikus Malaysia, Anwar Ibrahim pada 2008.

Tahun 2004, Dr. Zakir Naik mengunjungi Selandia Baru dan kemudian ibu kota Australia atas undangan Islamic Information and Services Network of Australia. Dalam konferensinya di Melbuerne, menurut jurnalis Sushi Das, "Naik memuji superioritas moral dan spiritual Islam dan mencerca kepercayaan lain dan bangsa Barat secara umum", menambahkan bahwa kata-kata Naik "mendorong jiwa keterpisahan dan memperkuat pemisahan".[120]

Tanggal 1 April 2005, Naik terlibat dalam debat dengan William Campbell, topiknya ialah Islam dan Kristen dalam konteks ilmu pengetahuan, di mana keduanya membicarakan dugaan kesalahan ilmiah di dalam kitab suci.

Khuswant Singh, seorang jurnalis India mengatakan bahwa kata-kata Naik "kejam" dan mereka jarang masuk debat tingkat sarjana perguruan tinggi, di mana kontestan bersaing dengan lainnya untuk memperoleh nilai terbaik". Analisis politik Khaled Ahmed menganggap bahwa Zakir Naik menurut iklim superioritas Islam terhadap keyakinan religius lain, mempraktikkan apa yang ia sebut *orientalis* mundur. Dalam sebuah ceramah Melbourne University, Naik mengadakan bahwa hanya Islam yang

[120] Http://Wikipedia.org/wiki/Zakir_Naik. Beetween two worlds *The Age* July, 28, 2005 diakses pada tanggal 20-05-2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan wanita kesamaan sejati. Ia menyatakan pentingnya penutup kepala dengan menganggap bahwa "pakaian Barat yang terbuka" membuat wanita lebih mungkin mengalami pelecehan seksual.

Tanggal 21 Januari 2006, Zakir Naik mengadakan dialog antaragama dengan Sri Sri Ravi Shanker. Acara ini mengenai konsep Tuhan dalam Islam dan Hinduisme, tujuannya ialah memberikan kesepahaman antara dua agama besar India, dan mengeluarkan kesamaan antara Islam dan Hinduisme, seperti bagaimana berhala dilarang. Diadakan di Bangalore, India dengan 50.000 orang memadati Palace Grounds.[121]

Hampir Bagaimana dia berinteraksi dengan mereka menurutnya ia bergantung bagaimana media memotret Islam, yaitu bagaimana negara-negara non Muslim memandang Islam. 25% dari pendengar dalam ceramah-ceramah Zakir Naik adalah non Muslim. Selain itu ceramah Zakir Naik lebih mengutamakan seni debat dan meyakinkan dari pada subyek pembicaraan. Dia beralasan itu dikarenakan Allah meminta hamba-Nya untuk berdebat dan musyawarah dengan orang-orang.

Bulan August 2006, kunjungan dan konferensi Zakir Naik di Cardiff (Britania Raya) menjadi objek kontroversi ketika MP (anggota parlemen) Wales David Davies meminta acaranya dibatalkan. Ia menyebutkan seorang "penjual kebencian", dan mengatakan pandangannya tidak pantas memperoleh "platform publik" Muslim dari Cardiff, mempertahankan hak berbicara Zakir Naik di kota mereka. Saleem KidwaI, Sekretaris Jenderal Muslim Council of Wales, tidak setruju dengan Davies, menyatakan bahwa

[121] Http://Wikipedia.org/wiki/Zakir_Naik. Religios Dialogue of Spiritual Elightenment. Diakses pada tanggal 20-07-2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"orang-orang yang mengenalnya (Zakir Naik) tahu bahwa ia adalah salah satu orang paling tidak kontroversial yang pernah ada. Ia berbicara tentang kesamaan antar agama, dan bagaimana kita harus hidup selaras dengan mereka", dan mengundang Devies untuk membicarakan lebih jauh dengan Zakir Naik secara pribadi di konferensi ini. konferensi tetap berjalan, setelah dewan Cardiff mengatakan bahwa mereka senang apabila ia tidak berceramah dengan pandangan ekstremis.[122]

Setelah ceamah oleh Paus Benediktus XVI bukan september 2006, Zakir Naik menantang debat publik langsung dengannya, tetapi ditolak oleh Sri Paus. Bulan November 2007, IRF mengadakan konverensi dan pameran Islam Internasional sepuluh hari bertemakan *Konverensi Damai* di Soumaiya Ground di Mumbai. Ceramah tentang Islam dilaksanakan Zakir Naik juga dua puluh cendekiawan Islam lainnya dari seluruh dunia.

Selama salah satu ceramahnya, Zakir Naik memprovokasi kemarahan di antara komunitas Syiah di konverensi itu ketiaka ia menyebutkan bahwa pertempuran Karbala hanya berdasarkan politik. Lainnya mempercayai komentar ini disengaja.

Dalam terbitan 22 Februari 2009, Indian Express membuat daftar "100 orang India Terkuat 2009". Zakir Naik masuk peringkat delapan puluh dua. Dalam daftar khusus "sepiluh guru sepiritual "sepuliuh guru Sepiritual Terbaik India", Zakir Naik ada di peringkat tiga, setelah Baba Ramdev dan Sri Sri Ravi Sankar, menjadi satu-satunya Muslim di daftar ini.

---

[122] Http://Wikipedia.org/wiki/Zakir_NaikKatie Bodinger (21-08-2006). "Clerics address hailed s succes". Icwales.icnotwork.co.uk. Diakses pada tanggal 30-08-2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kualitas ceramah yang dimiliki Dr. Zakir Naik sudah banyak terbukti. Di antaranya ia pernah berbicara di hadapan satu juta orang di Kerala, India. Jumlah hadirin yang pernah ia hadapi. Di Mumbai, ceramahnya selalu di datangi oleh 200-300.000 orang dan di luar India bisa mencapai 10-50.000 orang.[123] Sebaliknya Dr. William Campbell seorang bertaraf 'Ulama' Kristian. Ia adalah seorang yang kritis kepada ajaran Islam dan al-Qur'an dan pernah menulis buku tentang menghina al-Qur'an bertajuk " The Qur'an and the Bible in the Light of History and Science." Dalam buku tersebut Dr. William Campbell menghina al-Qur'an dengan mengatakan fakta-fakta di dalamnya bertentangan dengan sains manakala ayat-ayat Bible menunjukkan fakta sains. Ia juga mencabar orang Islam untuk menjawab dakwaannya.

Zakir Naik sering dikritik tidak memenuhi kriteria sebagai seorang cendekiawan Islam. Tapi ia menerangkan, "saya tidak pernah bilang bahwa saya adalah cendekiawan. Orang-orang yang mengatakan itu. Sedangkan untuk kriteria yang kita butuhkan hanyalahmenjadi seorang Muslim. Tuhan memerintahkan kita untuk berdakwah meskipun hanya satu kata. Masalahnya saya belum pernah menempuh pendidikan agama. Saya adalah lulusan kedokteran medis. Tapi kami memiliki dua puluh lima orang di dalam organisasi kami yang lulus dari lembaga-lembaga Islam prestisuius."

4. Deskripsi Debat Dr. Zakir Naik dan Dr. William Campbell

Sebagaimana yang telah dipaparkan panjang lebar pada bab sebelumnya, yang dikutip dari buku karangan Henry Guntur Tarigan yang

[123] Dr. Zakir Naik:"Ancaman Terbesar Islam bukan Kristen, Tapi sekulerisme" (www.suaramedia.com. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjudul "Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa, bahwa Anggota debat haruslah mempunyai dua jenis pidato yang berbeda, yaitu:

a. Pidato konstruktif; pidato yang membangun/berguna *(construc-tive speech).*
b. Pidato sanggahan atau pidato tangkisan; pidato sangkalan *(rebuttal speech).*

Berpijak dari dua poin di atas, maka pada bagian ini peneliti bermaksud mendeskripsikan pidato konstruktif dan sanggahan dari kedua pembicara debat. Adapun mengenai urut nomer dalam pendeskripsian pidato dari tiap pembicara, peneliti lebih mengikuti langkah-langkah sesuai format debat dalam video yang telah diamati.

a. Pidato Konstruktif Dr. William Campbell

Yang terhormat Dr. Naik, yang datang dari tempat yang sangat jauh. Yang terhormat Sabeel Ahmed dan Muhamed Naik dan panitia yang terhormat. Dengan menyebut dialog ini sebagai dialog terdahsyat adalah terlalu berlebihan namun sangatlah menarik. Dan yang terhormat para peserta sekalian. Malam ini kita akan berbicara tentang firman-firman Injil dan firman-firman Al-qur'an.

Para ahli linguistik modern mengatakan kata, frase atau kalimat merupakan maksud dari pembicara dan apa yang didengar oleh seseorang atau sekelompok orang dan kasus pada al-Qur'an dan apa yang dimaksud Muhammad dan juga mereka-mereka yang mendengarkannya. Untuk memeriksa hal ini kami memiliki konteks dalam penggunaan Injil atau al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai tambahan ada juga puisi dan surat pada abad itu, untuk Injil pada abad pertama masehi dan untuk al-Qur'an pada abad pertama hijriyah. Jika kita akan mengikuti kebenaran kita tidak akan mengarang sesuatu yang baru. Jika kita secara serius mencari kebenaran tidak ada kebohongan yang dipernolehkan. Ini adalah sebuah contoh apa yang saya katakan. Mari kita lihat *slide*-nya. Saya berbicara tentang dua kamus yang saya miliki di rumah, tahun dari 1951 dan 1991.

Dalam kamus ini kamus pertama mengatakan babi adalah babi muda dengan jenis kelamin apapun sama. Arti kedua babi jinak atau babi peliharaan itu sama saja. Ketiga daging babi itu sama, kemudian arti dari manusia atau hewan yang memiliki kelakuan seperti babi itu juga sama. Sesorang yang rakus dan di bawah sini memasukkan logam dalam lubang babi baja, ini juga sama. Namun di bawah sini ada arti baru seorang observasi polisi kita melihat observasi polisi dengan babi. Baiklah pertanyaannya adalah dalam Taurat dikatakan bahwa kamu tidak boleh makan babi atau dapat saya balik dan mengatakan itu artinya kamu tidak boleh makan observasi polisi, tentu saja tidak. Dalam al-Qur'an Allah berfirman kamu tidak boleh makan babi, bolehkah saya mengatakan kamu tidak boleh makan observasi polisi tentu saja tidak. Itu salah itu bodoh itu bohong sekali. Muhammad tidak bermaksud observasi polisi Musa tidak bermaksud observasi polisi. Kita tidak boleh membuat arti baru. Kita harus menggunakan arti yang dikenal abad pertama masehi untuk Injil dan juga abad pertama hijriyah untuk al-Qur'an. sekarang kita lihat atas apa yang dikatakan al-Qur'an tentang embriologi. Oh maaf salah -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan bahwa tentang embriologi berkembang melalui beberapa tahap adalah suatu modern dan Al-qur'an mengatasi suatu modern dengan tahap-tahap yang berbeda.

Dalam buku 'Pokok-pokok Embriologi Manusia' karangan Keith Moore. Dr. Moore mengatakan realisasi embrio berkembang melalui tahap-tahap di dalam uterus tidak bisa dibahas terus-menerus sampai abad ke lima belas. Kita akan mengklaim ini dengan mempertimbangkan kata yang digunakan al-Qur'an yang kedua dengan menguji situasi sejarah yang mengarah dan mengelilingi al-Qur'an. Kita akan mulai dengan melihat kata pertama yang digunakan dalam 'alaqa'. Kata pertama kata 'alaqa' adalah sebagai jamak kolektif digunakan enam kali. Dalam surah kebangkitan Al-Qiyamah 75:35-39 kita bisa bakukan dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim) kemudian mani itu segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, lalu Allah menjadikan dari padanya sepasang laki-laki dan perempuan. Dalam surat orang yang beriman surat Al-Mu'minun dikatakan "Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani kemudian segumpal darah yang menyerupai lintah kemudian membawa kamu keluar sebagai anak supaya kamu memahaminya".

Pada Surat Al-Haji Surat Hajj, 22:05 dikatakan, hai manusia jika kamu memiliki keraguan tentang kebangkitan, menganggap bahwa kami telah menciptakan kamu dari debu. Kemudian dari setetes benih, kemudian dari gumpalan 'alaqa', kemudian dari segumpal kecil daging, indah dan tak berbentuk 'dan' akhirnya pernyataan berikut ini ada dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surh, Al-Mu'minun, 23:12 sampai 14, yang berbunyi "Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari sesuatu saripati (berasal) dari tanah, kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentu) lain. Maha sucilah Allah, pencipta yang paling baik."

Dan di sini anda memiliki tahap menurut Al-qur'an. 'Nutfa', 'sperma', 'Alaqa', 'gumpalan', 'tulang' dan tahap kelima berbungkus tulang dengan otot. Selama bertahun-tahun seratus ditambah terakhir, kata ini 'Alaqa', telah diterjemahkan sebagai berikut. Ada ada sepuluh terjemahan di sini – saya tidak akan membaca semuanya. Tiga di Perancis,- atau gumpalan darah', tiga versi, lima versi bahasa Inggris, di mana itu adalah baik 'gumpalan' atau 'lintah seperti gumpalan', satu versi dalam bahasa Indonesia, di bagian bawah ada 'gumpalan darah' dan terakhir adalah Parsi – 'khunbaste', 'gumpalan darah'. Karena setiap pembaca yang telah mempelajari reproduksi manusia akan menyadari, tidak ada hal, sebagai 'gumpalan' selama pembentukan janin. Jadi ini adalah masalah ilmiah yang sangat besar.

Dalam kamus itu adalah sebuah kata, dan satu-satunya makna yang diberikan untuk 'Alaqa' dalam bentuk tunggal feminim, adalah 'gumpalan' dan 'lintah' dan di Afrika Utara, kedua makna ini masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan. Banyak pasien datang ke saya untuk meminta gumpalan dihapus dari tenggorokan mereka, dan banyak wanita yang telah datang kepada saya dan mengatakan kepada saya periode mereka tidak datang. Saya mengatakan "saya minta maaf, saya tidak bisa memberikan obat untuk membawa datang bulan Anda, karena saya percaya bahwa itu adalah bayi. "Akan mengatakan 'Mazaaltem' – hal ini masih darah." Jadi mereka memahami gagasan-gagasan ini dari al-Qur'an.

Terakhir kita harus mempertimbangkan ayat pertama yang datang kepada Muhammad, di Makkah. Ini ditemukan di Surah 96 disebut 'Alaqa' – 'gumpalan' – dari sana kata yang kita pelajari. Pada 96: 1,2 – bacalah – 'kabarkanlah dalam nama Tuhanmu, yang menciptakan. "Dibuat Manusia dari 'Alaq'." Di sini kata tersebut dalam bentuk jamak kolektif. Bentuk kata dapat memiliki arti lain, karena 'Alaq' juga merupakan kata benda verbal yang berasal dari kata 'Alaqa'.

Kata benda verbal yang biasanya sesuai dengan gerent dalam bahasa Inggris seperti dalam arti – 'kolam menyenangkan'. Oleh karena itu kita bisa mengharapkan hal itu berarti menggantung atau menempel atau melekat. Tapi sepuluh penerjemah yang tercantum di atas semuanya menggunakan 'gumpalan' atau 'darah beku' dalam ayat ini juga.

Terlepas dari jumlah dan kualifikasi penerjemah ini yang menggunakan kata 'gumpalan', seoranag dokter Perancis yaitu Maurice Buchaille memiliki kata-kata tajam untuk mereka. Mereka menulis "hal apakah yang sering menyesatkan pembaca yang kita tahu. Lagi-lagi masalah kosa katakah?". Mayoritas terjemah menggambarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan manusia dari segumpal darah, sebuah pernyataan semacam ini sangat tidak di terima oleh para ahli yang ahli di bidang ini. hal ini menunjukkan pentingnya sebuah hubungan antara lingistik dan ilmu pengetahuan. Ketika ia datang untuk menangkap arti pernyataan-pernyataan al-Qur'an dalam hal reproduksi.

Dengan kata lain, Bucaille mengatakan "tidak seorangpun menjelaskan al-Qur'an secara benar. Samapai saya dari Dr. Bucaille datang – menurut Dr. Bucaille bagaimana kata itu diterjemahkan. Dia berpendapat segumpal darah – kata 'Alaqa' seharusnya diterjemahkan 'sesuatu yang lengket' yang akan menempel pada janin yang melekat pada rahim melalui plasenta. [124]Namun ibu-ibu yang sekarang sedang mengandung sesuatu yang melekat tidak berhenti kelengketannya untuk menjadi daging. Ia akan keras menjadi sesuatu yang dikunyah pada plasenta selama delapan setengah bulan.

Ketiga ayat ini berbunyi bahwa "segumpal daging itu menjadi tulang belulang kemudian kami bungkus dengan daging dan otot". Mereka memberika kesan bahwa pertama kerangka terbentuk kemudian dibungkus dengan daging dan Dr. Bucalle tahu betul, bahwa semua itu benar-benar salah. Otot-otot dan prekursor tulang rawan membentuk dari somite pada waktu yang sama. Di akhir minggu ke delapan hanya ada pusat klasifikasi yang mulai mengeras namun janin sudah mulai mampu melakukan pergerakan otot tersebut.

[124] Materi debat Dr. William Campbell pada menit 05:21-16:29. Lihat video debat di http://www. youtube.com/view_play_list?p=625048053B10637E

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuah surat pribadi dari T.W. Sadler, yang asosiasi Profesor di Embrio Anatomi, dan penulis 'Langman Madical Embriologi', Dr, Sadler mengatakan – bahwa pada delapan minggu pasca fertilisasi pada proses pada tulang iga masih berupa tulang, namun tulang keras dan otot akan terbentuk pada saat ini. ia akan terjadi pengerasan otot-otot akan bisa melakukan pergerakan pada usia delapan minggu. Itu akan selalu lebih baik untuk memiliki dua orang saksi. Jadi kita lihat apa yang Dr. Keit Moore katakan tentang perkembangan tulang dan otot pada bukunya 'Perkembangan Manusia' – kita akan menemukan informasi sebagai berikut yang disarikan dari bab 15 dan 17. Sistem kerangka tubuh berkembang melalui otot-otot lemas berkembang di pucuk lemas yang berasal dari sematik ini. Kita lihat slide ini – slide ini mungkin sulit, tapi ini adalah pucuk lemas dan kemudian ini sedikit tulang rawan yang dikelilingi otot – ini juga tulang rawan dan ini adalah pucuk lemas secara keseluruhan tulang terbentuk dan tulang belulang tapi adalah tulang rawan belum jadi tulang keras.

Slide kedua menunjukkan bagaimana ia terbentuk, ini adalah tulang rawan meskipun ia sebuah tulang tapi terlihat tulang rawan – kemudian milai memiliki kalsium dan mulai mengeras dan akhirnya tulang keras terbentuk, karena sum-sum tulang telah terbentuk. Eh....maaf....eee saya ingin kembali ke sini. Kita kembali ke 'Alaqa'. Dr, Moore punya saran, dia mengatakan ayat lainnya dari definisi ini, Dr. Moore mengusulkan embrio yang berusia dua puluh hari panjangnya 3 mm atau delapan dalam satuan inc. Saya tidak bisa melepaskan jari saya tanpa menyentuhnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dalam. Ini tahap sepuluh terlihat di sampul pada buku Moore ini awalnya, lihatlah ini adalah sperma yang memasuki telur, jadi ini adalah tahap satu. Menunjukkan tahap enam pada minggu kedua. Dan ini adalah minggu ketiga, delapan ini adalah terhadap sepuluh yang pertama dalam hal ini dan ini adalah hari ke 23 dimana ini adalah apab yang mungkin dilakukan oleh dokter Moore seperti lintah. Jika 21 bisa melihat lebih jauh – pada sinar X ini adalah hari 22 dan tulang belulang masih terbuka dan kalau kita melihat, 23 tulang belakang terbuka dan kepalanya terbuka lebar. Tidak terlihat seperti lintah.[125]

Dan jika Anda terus mengikuti ini adalah diagram untuk itu. Kepalanya terbuka dan akhirnya, diagram ini mungkin embrio yang berusia 20 hari, ia memiloikin sebuah kantung kering dan ia memiliki pusar yang sama sekali tidak terlihat seperti lintah. Masalahnya, masalah besar yang difahami dari kata 'Alaqah' adalah tidak tersedianya contoh tegas. Dari penggunaan bahasa Arab itu sendiri – di abad-abad sekitar hijriyah, salah satu cara untuk membuktikan adalah 'Alaqa' dapat berarti embrio yang berukuran 3 mm atau sesuatu yang lengket dengan menjadikan dalam hal ini di seluruh Mekkah dan Madinah utamanya dalam bahasa kaum Quraisy. Hal ini bukan tugas yang mudah, karena banyak usaha yang telah dijelaskan bahasanya orang Quraisy.

Orang miskin zaman dahulu memiliki batiniah untuk memberikan kata-kata al-Qur'an secara pasti. Dan dengan alasan ini, ia mengadakan puisi tentang bahasa mereka. Oleh karena itu Abu Bakar, mantan Rektor

[125] Materi pidato konstruktif Dr. William Campbell di menit 20:21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'The Mask Main', 'memasang' dibesarkan subjek ini di sebuah konferensi, di bawah satu Allah dalam Munkalia, 1985. Ia melontarkan pertanyaan ini kepada hadirin "apakah teks al-Qur'an yang diketahui pada masa Muhammad itu tetap sama, dan jawabannya adalah bahwa puisi kuno menunjukkan iya." Kita hanya bisa menyimpulakan jika ayat-ayat yang membawa kenyamanan dan harapan pada umat Muslim selalu tetap. Maka ilmiah yang terkandung pada ayat-ayat tersebut harus diterima secara tetap, kecuali bukti baru yang ditampilkan.Ini sangat penting karena beberapa ayat mengatakan bahwa informasi ini adalah sebuah tanda.

Surat-surat orang-orang yang beriman yang kita lihat di atas – Dia yang menciptakan kamu dari debu, kemudian dari setets air mani, kemudian dari segumpal darah – 'Alaqa' yang mungkin dapat Anda pahami, dan dalam surah Al-Haji Ia mengatakn jika kamu ragu dengan adanya hari kemudian maka ketahuilah. Maka dari pernyataan itu harus pernyataan. Jika itu jelas, maka jawabannya kita adalah menguji situasi sejarah yang menghantarkan masa Muhammad. Saya melihat apa yang dilakukan Muhammad dan pengikutnya tentang apa yang dimaksudkan embriologi. Maka berdasarkan temuan yang di dapatkan di Yunani sebelum masehi maka dia melalui tahap-tahapannya sebagai berikut. Air mani yang kuat datang dari tubuh orang tuanya yang kuat dan air mani yang lemah berasal dari bagian yang lemah. Kemudian dia bicara tentang penggumpalan darah ibunya. Debit embrio kemudian tertampung dalam membran. Selebihnya ia tumbuh karena darah ibu yang keluar dari rahim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wanita langsung menyadari berhenti menstruasi, kemudian tentang daging – dia menyatakan yang terakhir, sebelum daging tumbuh maka ia terbentuk dari yang berbeda. Tulang menjadi keras dan menumbuhkan cabang seperti pohon.

Berikutnya kita lihat pendapatnya Aristoteles, dalam bukunya tentang 'Generasi Binatang' sekitar tahun 250 sebelum masehi, dia mengungkapkan tahap-tahap embriologinya. Dan dia bicara tentang air mani dan menstruasi dalam bagian ini, Aristoteles bicara tentang air mani pria adalah sebagai hal yang murni, dan kemudian apa yang akan dilakukan oleh wanita adalah sebuah bagaian air mani yang dikerjakan. Air mani membekukan darah menstruasi kemudian ia beranjak ke daging. Alam membentuknya sesuatu yang murni yaitu daging, yang menempelnya serat tipis pada tulang tumbuh di bagian yang berdaging. Jelas al-Qur'an telah menerimanya. Air mani membeku dalam darah menstruasi yang membentuk daging – kemudian di dalam tulang tersebut tumbuh bagian yang berdaging.[126]

Sekarang kita lihat seilas tentang sinar bulan. Apakah al-Qur'an mengatakan bahwa bulan memantulkan sinar matahari, sebelum ini menjadi pengetahuan umum, kita lihat surat Nuh ayat 15-16. "Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat? Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita?

[126] Materi pidato konstruktif Dr. William Campbell di menit 28:15. Lihat video debatnya di http://www. youtube.com/view_play_list?p=625048053B10637E

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekarang kita ketahui bahwa matahari adalah sumber cahaya, bulan hanya memantulkan cahaya, lalu apakah al-Qur'an mendukung pernyataan ini? Orang-orang pada masa Muhammad mengetahui bahwa bulan bersinar dan mereka benar. Sama seperti pada masa Musa bahwa matahari adalah cahaya paling besar dan bualan cahayanya lebih redup. Tapi jika Anda memaksa bahwa penggunaan kata ini dalam al-Qur'an Muhammad menyerupai matahari dan Allah menyerupai bulan. Apakah Muhammad Naik akan menyatakan bahwa Muhammad adalah sumber cahaya dan Allah adalah pantulannya. Apakah orang Muslim tidak mengetahui dan tidak mendukung bahwa al-Qur'annya sendiri ternyata adalah salah.

Kita lihat pada perputaran air. Beberapa pengarang dalam Islam mengatakan bahwa al-Qur'an menunjuk pengetahuan pra ilmiah tentang perputaran air. Apakah perputaran air itu? Dalam slide ini, Anda akan melihat empat langkah. Langkah pertama adalah penguapan – langkah kedua ia menjadi awan – langkah ketiga ia akan menurunkan hujan dan langkah keempat ini hujan akan menyebabkan tanaman tumbuh. Semua terlihat maju ke depan. Dan setiap orang tahu bahwa 2, 3, 4 lalu bagaimana dengan langkah ke 1. Penguapan kita tidak bisa melihatnya dan bahkan kita sangatlah sulit, dan Al-qur'an tidak memiliki langkah 1.

Untuk menampilkan informasi yang terpercaya dan jika Anda ingin melihat semua referensinya ada di buku saya yaitu 'Al-Qur'an dan Injil dari Sudut Pandang Sejarah dan Ilmu Pengetahuan' yang dijual di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar pintu dengan harga terjangkau malam ini. semoga Tuhan membimbing Anda sekalian. Terimakasih.[127]

b. Pidato Konstruktif Dr. Zakir Naik

Yang terhormat Dr. William Campbell, Dr. Jamal Badawi, Dr. Samuel Nauman, Dr. Muhammad Naik, sesepuh yang saya hormati, saudara-saudariku yang tersayang dan saya akan menyambut anda sekalian dengan salam Islam, Assalamualaikum Wr. Wb.

Semoga rahmat dan berkah Allah Ta'ala selalu menyertai anda semua. Topik dialog kali ini adalah Al-qur'an dan Injil dari sudut pandang ilmu pengetahuan. Al-qur'an yang agung adalah sebuah kitab terakhir yang diturunkan pada nabi terakhir, Nabi Muhammad semoga damai menyertainya. Buku apapun juga yang mengaku sebagai wahyu dari Tuhan YME harus teruji dalam waktu sebelumnya.

Di masa lampau adalah masa keajaiban alhamdulillah al-Qur'an adalah keajaiban dari keajaiban. Kemudian datanglah masa sastra dan puisi dan baik orang Islam maupun non Islam mengakui al-Qur'an yang agung adalah sastra Arab terbaik yang pernah ada di bumi. Namun sekarang adalah masa ilmu pengetahuan dan teknologi mari kita analisis, apakah al-Qur'an sesuai atau tidak sesuai dengan teknologi. Albert Ansteyn mengatakan "ilmu pengetahuan tanpa agama pincang, agama tanpa ilmu pengetahuan buta" izinkan saya mengingatkan anda bahwa al-Qur'an bukanlah ilmu pengetahuan i l m u p e n g e t a h u a n. Ia adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ia buku tentang ayat-ayat dan di sana ada 6000

[127] Pidato konstruktif Dr. William Campbell berakhir di menit 55:53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanda ayat dalam Al-qur'an yang di dalamnya ada lebih dari 1000 uraian tentang ilmu. Sejauh ceramah saya berkait dengan al-Qur'an dan ilmu pengetahuan saya tidak akan bicara tentang teori-teori dan hipotesis ilmiah yang berdasarkan atas asumsi tanpa adanya bukti. Karena Qur'an berjalan sesuai jalannya waktu. Ilmu pengetahuan, bersifat seperti belokan dan berbentuk huruf O.

Dr. William Campbell menulis tentang jawaban atas bukunya Mouris Buchail tentang al-Qur'an dan Injil dari sudut pandang sejarah dan ilmu pengetahuan. Beliau mengatakan bahwa ada dua macam pendekatan. Pertama pendekatan kesesuaian yang berarti seseorang mencoba mencari kesesuaian antara kitab suci dan ilmu pengetahuan dan yang satunya adalah dengan pendekatan konflik dan seseorang mempertanyakan kitab suci dan ilmu pengetahuan seperti yang baik dilakukan oleh Dr. William Campbell.

Namun sepanjang yang diperhatikan al-Qur'an tidak perduli apakah seseorang menggunakan pendekatan konflik maupun pendekatan kesesuaian sepanjang Anda berpikir logis. Dan setelah penjelasan logis diberikan pada Anda, tidak seorang pun bisa membuktikan satu ayatpun dalam kitab suci al-Qur'an untuk dipertentangkan dengan ilmu pengetahuan modern.[128]

Dr. William Campbell telah menunjukkan berbagai dugaan kesalahan dalam kitab suci al-Qur'an. Saya akan menyangkalnya, namun karena beliau telah berbicara terlebih dahulu, saya akan menyangkal

[128] Pidato konstruktif Dr. Zakir Naik di menit 01:02:09.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa poin dalam pembicaraan saya. Hanya beberapa yang penting dalam pembicaraan. Pertama tentang embriologi dan geologi, yang lainnya insyaallah - insyaallah akan saya coba dengan kemampuan terbaik. Saya memang tidak bisa berbuat adil pada topik tersebut. [129]

Sejauh al-Qur'an dan ilmu pengetahuan yang Anda pahami dalam bidang astronomi para ilmuan dan ahli astronomi pada awal-awal dekade mereka menjelaskan tentang bagian alam semesta terbentuk.

Sebuah ayat dalam al-Qur'an mengatakan dalam Q.S. Al-Anbiya' ayat 33 yang berbunyi "Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya". Alhamdulillah sekarang ilmu pengetahuan membuktikan pernyataan al-Qur'an yang mana kata Arab yang digunakan dalam al-Qur'an adalah menggambarkan kubuh yang bergerak. Jadi al-Qur'an mengatakan matahari dan bulan mereka bergerak sekalipun mengelilingi tatasurya. Dr. William Campbell menyatakan 4 tahap di bukunya ia menyebutnya 4.

Al-Qur'an mengatakan matahari dan bulan, mereka bergerak sekaligus berputar mengelilingi resolusinya. Sekarang kita tahu bahwa untuk membutuhkan waktu kira-kira 25 hari untuk menyelesaikan 1 putaran.

Dr. William Campbell menekankan beberapa hal mengenai siklus air seperti yang sudah dijelaskan secara detail oleh Dr. William Campbell khususnya di slide bagian A dan B. Saya tidak tahu mengapa di slide

[129] Pidato konstruktif Dr. Zakir Naik dari menit 59:39 s/d 01:03:51. http://www. youtube.com/view_play_list?p=625048053B10637E

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan tentang tabel air. Namun beliau tidak bisa menjelaskan bagian B dalam slide. Beliau juga mengatakan tidak ada satu ayat pun dalam al-Qur'an yang menerangkan tentang penguapan. Dalam Q. S At-Thariq 86 ayat 11 "Dengan kemampuan langit untuk mengembalikan", hampir semua uraian dalam al-Qur'an menjelaskan kalau surat ini mengacu pada kemampuan langit untuk mengembalikan hujan yang berarti penguapan. Dr. William Campbell mengerti tentang bahasa Arab mungkin akan berkata "mengapa Allah Ta'ala tidak menyebutkan secara spesifik artinya, "kemampuan langit untuk mengembalikan hujan". Kenapa Allah tidak menyebutkan secara spesifik pada ayat al-Qur'an tersebut.

Kita telah ketahui bahwa lapisan di atas bumi selain menurunksn hujan juga memancarkan energi, dan unsur lain yang bermanfaat bagi bumi dan dibutuhkan oleh manusia. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ghasiyah 288 ayat 19 dan Q.S. Al-Anbiyaa' 79 ayat 32, "Kami telah membuat gunung-gunung tegak di bumi". sehingga banyak para ahli geologi yang mengatakan kalau gunung dapat mengstabilkan bumi, memang tidak semua, namun hanya sebagian. Dan saya disini menantang Dr. William Campbell untuk membuat buku tentang geologi, dengan tanpa bantuhan dari ahli geologi.

Al-Qur'an surat Al-Mu'minun 23 ayat 13 dan surat Al- Hajj 22 ayat 5 serta ayat-ayat lainnya dalam al-Qur'an. ia mengatakan bahwa umat manusia diciptakan dalam *nutfah*. Dalam bahasa Arab artinya suatu kuantitas yang sangat kecil dan kita tahu bahwa sat pengeluaran mani dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjuta-juta dari sperma, yang ada hanya satu yang diperlukan. Untuk membuahi telur, dan al-Qur'an mengacu pada *nutfah.*

Qur'an menyampaikan dalam surat Al-Sajdah ayat 8 "Kami telah menjadikan manusia dari *sulalah*. Qur'an merujuk pada *sulalah.* Qur'an Surat Al-Insan 76 ayat 2 menyebutkan kami menciptakan manusia 1 menit dari kuantitas dari cairan campuran yaitu sperma dan sel telur, keduanya dibutuhkan untuk pembuahan. al-Qur'an menggambarkan terhadap embriologi dengan sangat detail yang mana telah dijelaskan melalui slide Dr. William Campbell. Dia membantu saya menjelaskan topik ini.

c. Pidato Sanggahan Dr. William Campbell

Dr. Naik telah menyampaikan beberapa permasalahan yang serius. Saya tidak sependapat dengannya mengenai al-Quan dalam hal periode 'Alaqa' dan 'Mudga'. Saya masih berpendapat ini adalah masalah yang serius, namun itu adalah pendapat kami masing-masing. Jadi, setiap orang akan pulang dan memikirkan sendiri dirumah. Dia berkata, dia belum bertemu seorangpun yang menjalani tes racun. Saya tidak dapat menunjukkan orang itu, maaf karena dia telah bersama Tuhan. Tapi saya mempunyai teman Herrurenklif yang tinggal disebuah kota di selatan Maroko. Dan salah satu bawahannya yang juga temannya mengundangnya makan siang, makan malam dan dia juga mengundang istri dan anak laki-lakinya. Namun ketika Herruen hendak pergi seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang mengetuk pintu rumahnya dan berkata orang itu akan meracunimu, lalu mereka pergi. [130]

Herruen mengutip ayat yang anda baca ini dan dia memutuskan untuk pergi karena dia berjanji untuk datang. Dia tetap pergi menunggu berharap ada saat yang tepat yaitu saat pria itu masuk membawa kuskus sehingga dia dapat berbalik, orang itu akan keluar dan dapat membalikan kuskusnya. Namun kesempatan itu tidak terjadi, jadi dia mengambilnya dan memakannya dan juga istrinya, dai tidak mampu makan banyak dan mereka telah mencukupi anaknya sebelum pergi. Namun Herruen makan dan malam itu Herruen merasa sakit diperutnya dan dia mengeluarkan darah tapi dia selamat, lalu 2 hari kemudian dia pergi mengetuk pintu, orang itu datang membuka pintu dan wajahnya benar-benar pucat.

Herruen mengucapkan terimakasih atas undangan makannya. Jadi saya pikir, saya akan menceritakan pada anda contoh ini saja. Tadi anda mengatakan bahwa Yesus hanya dikirim bagi orang-orang Yahudi, hanya untuk orang Yahudi dan tidak untuk non-Yahudi. Nah, al-Qur'an sendiri membicarakan tentang Maria yang berkata, saya tidak mengenal pria manapun dalam surat no. 19 ayat 21 dan kemudian dikatakan kalau Yesus adalah tanda bagi pria dan rahmat dari kami.

Dalam Matius ayat 9 seorang wanita datang dan mengoleskan minyak pada kaki Yesus. Dia berkata, kapanpun, dimanapun, ajaran ini disampaikan diseluruh dunia apa yang telah dilakukan wanita ini akan diceritakan. Dan dalam Matius ayat 28 saat Yesus akan naik kesurga dia

[130] Pidato sanggahan Dr. William Campbell dari menit 02:02:36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata, pergilah keseluruh penjuru dunia dan sampaikan ajaran ini. Namun ini bukan kontradiksi dia memang mengatakan kepada murid-muridnya, pergilah hanya ke orang-orang Yahudi. Karena orang-orang Yahudi-lah yang diberikan rahmat.

Ada cerita dalam Injil, tidak boleh menggunakan kata cerita saya kira itu adalah sejarah. Dimana Yesus disebuah pohon dan pohon itu tidak pernah berbuah selama 3 tahun terakhir dan kemudian si pemilik berkata, haruskah kusiram dengan air mataku, dan jawaban Yesus adalah tidak, tunggulah 1 tahun lagi dan pohon ini akan subur dan lihatlah apakah akan berbuah. Ini merupakan perumpamaan tentang Israel. Dia telah menyampaikan ajarannya selama 3 tahun dan akan terus mengajarkannya. Tetapi kemudian ada perumpamaan lain dan dia berkata, baiklah dan rahmat ini akan diambil darimu dan diberikan kepada orang non-Yahudi. Dr. Naik telah menjelaskan siang dan massa. Siang dalam Injil dapat juga diartikan masa yang lama tidak harus 24 jam seperti yang ingin dipaksakan.

Dr Bucaille dalam bukunya dan saya percaya kalau itu adalah periode waktu yang lama. Lalu ada masalah ini yang dia katakan dan saya tidak \menyangkalnya karena saya tidak memiliki jawabannya. Tapi saya ingin menyampaikan tentang, dia membicarakan tentang 2 macam air, air manis dan juga air asin. Saya tidak sependapat mengenai hal ini Qur'an mengatakan Tuhan telah menciptakan 2 rintangan 2 jenis air mengalir saling bertemu, dan diantara mereka ada rintangan yang tidak dapat dilewati. Lalu yang mana dari kesukaan Tuhan yang akan kamu sangkal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata yang artinya rintangan di sini adalah Barzaq yang artinya Interfeel/jarak/istirahat/halangan. Penjelasan yang sama diberikan oleh ayat Al-Furqon ayat 53, dialah yang menciptakan 2 macam air, yang satu enak dan manis dan yang satunya lagi asin dan pahit, dan dialah yang membuat penghalang diantara keduanya dan pemisah yang tidak bisa dilewati atau rintangan yang tidak bisa dilewati menunjukkan 2 kata dari akar yang sama. Hal ini pada bahasa arab untuk menekankan atau menganggap benar apapun yang dibicarakan. Kata Hijr yang berarti tidak boleh terhalang terlarang, semua itu kata yang sangat kuat dan kata ke-2 yang merupakan partisip terakhir dari kata kerja mempunyai makna yang sama, karena itu bersifat Harfiyyah.

Seseorang mungkin akan menerjemahkan seperti ini, Tuhan membuat diantaranya halangan dan melarang terlarang. Dr Bucaille menyampaikan hal ini secara singakat, dan kemudian dia berkata walaupun dia mengakui hal ini rupanya terlalu sulit untuk diamati. Dan seorang teman ilmuan yang mengomentarinya berkata, sangat mungkin air asin dan air tawar secara fisik terpisah.

d. Pidato Sanggahan Dr. Zakir Naik

Dr. William Campbell hanya menanggapi 2 poin dari 22 poin yang saya buat. Hanya 2. Hal yang disampaikannya adalah ia berpendapat hari-hari yang disebutkan dalam Injil dia mengatakan sebagai periode panjang. Bila Anda sebut sebagai periode-periode panjang sebagai 6 hari penciptaan maka hari pertama adalah penciptaan matahari. Hari ke tiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai penciptaan bumi. maka dapat kita tahu masih ada empat masalah yang belum terjawab.

Beliau juga mengatakan, hal itu sulit dijawab, hal ke dua mengenai tes ilmiah. Dia berkata, salah satu temannya yang bernama Hery, siapapun namanya. Kalau dulu di Maroko ia makan kus-kus lalu Injil menyebutnya secara international baru seperti halnya yang Dr. William Campbell maksud makan. Minum racun mematikan bukan makan, tapi minum.

Saya tidak keberatan, dan bila Anda makan racun mematikan, tidak masalah tapi itu kan satu orang di Maroko. Yang saya tahu dua miliar orang Kristen di dunia yang ada dan tidak selamat. Satu orang dari satu miliar orang Kristen yang saya yakini Dr. William Campbell adalah orang Kristen yang taat.

Saya ingin Dr. William melakukan tes tersebut, bukan temannya yang meninggal. Beliau menyatakan bahwa darah keluar dari mulut, Dr. William Campbell yang saya kenal sebagai dokter medis yang sering menangani orang keracunan. Jadi alangkah hebatnya tes itu bisa dimaksudkan dengan bahasa asing. Jadi Anda masih bisa bicara dalam bahasa Asing. Dr. William Campbell tidak tahu bahwa dalam Injil Markus pada Bab 16 “Orang-orang di sana berbicara dalam bahasa mereka kenal dan bahasa aneh-aneh”. Dr. William Campbell tidak tahu bahwa tidak ada orang-orang India di sana. Saya pernah membuat tes seperti ini kepada 1000 orang penganut Kristen, tapi mereka tidak tahu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali ini bertambah menjadi 1001 orang Kristen yang bernama Dr. William Campbell.[131]

Saya tanya, sebenarnya apa hubungannya ramalan dengan ilmu pengetahuan dalam Injil? Bila ramalan adalah tes itu, maka seharusnya ramalan dan tes yang dilakukan Dr. William Campbell bisa menjadi buku terbaik yang bisa disebut bahwa firman Tuhan adalah benar. Dr. William Campbell menggunakan dengan basis ramalan. Bila saya mau, saya akan membuktikan ramalan itu. Kalau ramalan itu salah, saya akan berargumen dengan apa-adanya. Namun bila satupun ramalan itu tidak bisa dibenarkan, maka Injil tidak bisa disebut sebagai firman Tuhan.

Berdasarkan materi debat, format atau langkah-langkah yang digunakan dalam debat yang telah penulis paparkan di atas, kiranya dapat diambil pengertian bahwa bentuk debat yang dilakukan oleh Dr. Zakir Naik dan William Campbell dalam video "Debat Al-Qur'an dan Injil Perspektif Ilmu Pengetahuan" adalah kategori debat formal.

Dijelaskan dalam buku karangan Henry Guntur Tarigan, yang berjudul "*Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa"* bahwa tujuan debat formal adalah memberi kesempatanbagi dua tim pembicara untuk mengemukakan kepada para penengar sejumlah argumen yang menunjang atau yang membantah suatu usul. Setiap pihak diberi jangka waktu yang sama bagi peembicara-pembicara konstruktif dan bantahan.

Kalau terdapat dua orang pembicara pada setiap tim, biasanya pembicara afirmatif yang pertama akan mengemukakan latar belakang

[131] Pidato sanggahan Dr. Zakir Naik di menit 02:31 s/d 02:35:49. Lihat video debat di http://www. youtube.com/view_play_list?p=625048053B10637E

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perdebatan itu. Hal tersebut mencakup asal usul dan sejarah masalah bersangkutan, alasan utama berdiskusi, definisi dan penjelasan, dan pembatasan-pembatasan lainnya atas ruang lingkup masalah yang menyebabkan masalah masalah itu perlu diperdebatkan. Pembicara negatif yang pertama dapat menafsirkan kembali latar belakang tersebut kalau menuntut pendapatnya belum lengkap atau berat sebelah.

Pembicara pertama pada setiap pihak dapat juga menguraikan kepada para pendengar kasus-kasus bagi pihak dan mengetengahkan argumen-argumen bagi pertarungan pertama itu. Pembicara kedua pada setiap pihak akan mengemukakan argumen-argumen bagi pertarungan-pertarungan selanjutnya akan mempergunakan sangkalan atau pembuktian kesalahan kalau perlu, dan akan merangkumkan kasus tersebut.

Pidato bantahan pertama diberikan oleh pembicara negatif pertama; dan pidato bantahan kedua disampaikan oleh pembicara afirmatif kedua. Bantahan diakhiri dan disimpulkan oleh pembicara negatif kedua dan pembicara afirmatif pertama. Seringkah, sepuluh menit diberikan bagi setiap pidato bantahan. Pemasukan argumen yang baru sama sekali tidak diizinkan dalam pidato bantahan. Kalau pembicara negatif menawarkan suatu rencana alternatif sebagai tambahan bagi argumen, maka tanggung jawab untuk memberikan bukti yang memuaskan, yang pada permulaannya merupakan tanggung jawab pembicara afirmatif, akan teralih menjadi tanggung jawab pembicara negatif. Seorang penyanggah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan meyakinkan bahwa argumen lawannya mengandung kontradiksi akan memenangkan masalah yang diperdebatkan itu. [132]

Demikianlah, setiap pihak mempunyai tanggung jawab untuk meyakinkan para pendengar bahwa rencananyalah yang lebih tepat dan lebih bermanfaat.

Namun pada prinsipnya debat yang dilakukan oleh Dr. Zakir Naik dan William Campbell bisa dikategorikan dengan mujadalah yang baik. Dalam hal ini, al-Barusawiy menjelaskan bahwa mujadalah dimaksudkan untuk menerangkan kebenaran seseorang yang menentangnya dengan cara-cara yang lebih sempurna. Menurut al-Maraghiy, tujuan mujadalah ialah untuk memuaskan orang-orang yang menentang. Tujuan itu menurut Sadiq Hasan Khan adalah untuk menolak orang-orang yang sudah tidak berkenan menggunakan *munazarah* dalam agama.[133]

B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis komparatif, yaitu teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi di saat peneliti menganalisis kejadian tersebut dan dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian itu dilakukan.

Dalam tahap analisis ini, teknik mujadalah Dr. William Cambell dan Dr. Zakir Naik dalam "Video Debat Al-Qur'an dan Injil Perspektif Ilmu Pengetahuan" merupakan karakteristik mereka, yang tujuan utamanya untuk diterima dengan baik. Hal tersebut erat kaitannya dengan teori komunikasi

[132] Ernest G. Bormann, Nancy C. Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*, h. 196.
[133] Aswadi Syuhadak, "*Teori dan Teknik Mujadalah dalam Dakwah"* (Gresik: Dakwah Digital Press, 2007), h. 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu melakukan metode, teknik, atau sikap ketika berkomunikasi untuk mendapat perhatian dari yang diajak berbicara (komunikan).

Hal ini merupakan tugas besar yang telah diperoleh dalam aktifitas penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, walaupun analisa telah dimulai sejak penggalian data-data, maka pada tahap ini peneliti mencoba menganalisa data sesuai dengan yang ada. Kemudian dirumuskan kembali dan hasil rumusan tersebut merupakan teori-teori baru yang muncul pada penelitian ini, yang didasarkan pada realita yang terjadi pada obyek penelitian.

Berangkat dari judul penelitian, Studi Komparatif Teknik Mujadalah Dr. William Campbell dalam "Video Debat Al-Qur'an dan Injil Perspektif Ilmu Pengetahuan," dapatlah ditetapkan dalam beberapa hasil temuan selama berada di lokasi atau waktu penelitian. Temuan tersebut diarahkan untuk merumuskan teori baru tentang teknik debat (mujadalah) yang erat kaitannya dengan teori komunikasi.

Dari beberapa uraian pada sub-bab sebelumnya, maka penulis mengetahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara teknik mujadalah Dr. Zakir Naik dan Dr. William Campbell.

1. Teknik Mujadalah Dr. William Campbell

a. Teknik penyampaian diperkuat dengan argumentasi/hujjah

Dr. William Campbell dalam menyampaikan ceramah atau pidato konstruktifnya tidak seperti para dai umumnya Islam. yang mana pidatonya diawali dengan salam sebagaimana biasa. Kemudian dilanjutkan dengan *muqoddimah* yang disertakan potongan ayat al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an yang berkaitan dengan tema debat saat itu. Hal tersebut berbeda dengan debat yang dilakukan Dr. William Campbell. Ia langsung memberikan sambutan kepada para panitia debat dan para audien. Berikut ini cuplikan dari sekilas pembukaan pidatonya.

> "Yang terhormat Dr. Naik, yang datang dari tempat yang sangat jauh. Yang terhormat Sabeel Ahmed dan Muhamed Naik dan panitia yang terhormat."

Memasuki bagian pembuka materi/pidato konstruktif dalam debat, Dr. William Campbell mengawali dengan menjelaskan kata kunci dari tema debat saat itu sesuai pemikirannya sendiri.

> "Dengan menyebut dialog ini sebagai dialog terdahsyat adalah terlalu berlebihan namun sangatlah menarik. Dan yang terhormat para peserta sekalian. Malam ini kita akan berbicara tentang firman-firman Injil dan firman-firman al-Qur'an."

Dr. William Campbell dalam memberikan argumentasi saat pidato maupun saat menyanggah lawan debat, Ia lebih banyak merujuk pada temuan para ahli buku-buku para ilmuan dan sejenisnya. Ia juga tidak lepas dengan memakai dalil kitab sucinya (Injil) maupun kitab agam Islam (al-Qur'an). Argumentasi Dr. William Campbell lebih ringkas bahkan sangat jarang menggunakan argumentasi maupun sanggahan dari hasil pemikirannya sendiri.

Dalam hal menjelaskan gagasan pidato debat, Dr. William Campbell menyajikan dengan melihat teks demi teks. Hampir semua pembicaraanya dari melihat teks yang telah disiapkan sebelumnya. Terkait kontak mata, Dr. William Campbell lebih terpaku pada teks debat. Semua pembicaraan dalam debatnya terkesan datar, dengan kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain suaranya Dr. William Campbell tanpa dikuatkan dengan gerakan tangan atau anggukan kepala.

Untuk menjelaskan dan cara cepat memahamkan audience, Dr. William campbell menggunakan alat bantu atau penunjang. Dalam debat saat itu ia menggunakan slide/layar presentasi. Gaya irama penyampaiannya cenderung selalu datar, kemungkinan besar dikarenakan lebih banyaknya melihat teks/naskah maupun slide pada LCD.

Dr. William Campbel jarang mengeluarkan argumentasi dari hasil pemikirannya sendiri, ia lebih menggunakan argumen yang didapat dari temuan para ilmuan. Salah satu rujukan yang acapkali digunakan dalam argumentasinya adalah buku karangan Dr. Maurice Bucaille. Hal ini serupa dengan penjelasan yang tertulis dalam buku karangan Jalaluddin Rahmat bahwa dalam pengembangan bahasan A. R. Sjahab mengatakan, teknik pengembangan bahasan dapat dikelompokkan dalam enam macam, satu di antaranya adalah *testimoni. Testimoni* ialah pernyataan para ahli yang dikutip untuk menunjang pembicaraan seorang komunikator. Pendapat itu dapat diambil dari pidato, artikel makalah, laporan, buku dan sebagainya. Testimoni mempunya tujuan untuk memperkuat dan memperlengkap keterangan.[134]

> "Dr Bucaille dalam bukunya dan saya percaya kalau itu adalah periode waktu yang lama. Lalu ada masalah ini yang dia katakan dan saya tidak menyangkalnya karena saya tidak memiliki jawabannya. Tapi saya ingin menyampaikan tentang, dia membicarakan tentang 2 macam air, air manis dan juga air asin. Saya tidak sependapat mengenai hal ini Qur'an mengatakan Tuhan telah menciptakan 2 rintangan 2 jenis air mengalir saling bertemu, dan diantara mereka ada rintangan yang tidak dapat

[134] Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilewati. Lalu yang mana dari kesukaan Tuhan yang akan kamu sangkal."

Selain menggunkan rujukan pemikiran dari hasil penelitian para ahli atau buku-buku, Dr. William Campbell menggunakan hujjah atau dalil dari kitab Injil maupun dari kitab al-Qur'an dalam menguatkan berbagai argumentasinya.

b. Persiapan materi

Dalam penggunaan metode mujadalah/dialog ini, hendaklah da'i mempersiapkan sedini mungkin dengan memahami materi (dakwah) sehingga dapat bertindak secara profesional, ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan agar argumen yang disampaikan dapat diterima oleh objek dakwah. Begitu juga dengan Dr. William Campbell, ia mempersiapkan materi debatnya dengan ditulis di lembaran-lembaran dan beberapa di antaranya ditulis di slide layar dalam membantu proses presentasinya.

c. Bahan pendukung yang argumentatif

Dr. William Campbell lebih memberikan fakta dan bukti dalam argumentasi debatnya. Dengan kata lain ia lebih sering menunjukkan pokok-pokok persoalan yang ia maksudkan. Sehingga penulis mengartikan, Dr. William Campbell lebih fokus untuk membuat percaya atau tidak atau meyakinkan kebenaran atau kepalsuan, ketepatan atau kekeliruan, kebijakan atau ketololan sebuah temuan atau dalil. Berikut ini dijelaskan tentang 'fakta dan bukti' dalam video ceramahnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dr. Moore mengusulkan embrio yang berusia dua puluh hari panjangnya 3 mm atau delapan dalam satuan inc. Sayat tidak bisa melepaskan jari saya tanpa menyentuhnya terlebih dalam. Ini tahap sepuluh terlihat di sampul pada buku Moore ini awalnya, lihatlah ini adalah sperma yang memasuki telur, jadi ini adalah tahap satu. Menunjukkan tahap enam pada minggu kedua. Dan ini adalah minggu ketiga, delapan ini adalah terhadap sepuluh yang pertama dalam hal ini dan ini adalah hari ke 23 dimana ini adalah apa yang mungkin dilakukan oleh dokter Moore seperti lintah. Jika 21 bisa melihat lebih jauh – pada sinar X ini adalah hari 22 dan tulang belulang masih terbuka dan kalau kita melihat, 23 tulang belakang terbuka dan kepalanya terbuka lebar. Tidak terlihat seperti lintah. Dan jika Anda terus mengikuti ini adalah diagram untuk itu. Kepalanya terbuka dan akhirnya, diagram ini mungkin embrio yang berusia 20 hari, ia memiliki sebuah kantung kering dan ia memiliki pusar yang sama sekali tidak terlihat seperti lintah.

Di dalam buku karangan Ernest G. Bormann, Nancy C. Bormann yang berjudul "*Retorika Suatu Pendekatan Terpadu"* dijelaskan bahwa di dalam memberikan suatu fakta dibutuhkan suatu angka-angka atau yang disebut statistik. Hal ini dimaksudkan agar jika sesorang ingin berbicara tentang banyak hal dan ia hanya mempunyai waktu sedikit, penggunaan deskripsi yang berisis statistik akan memudahkan sesorang untuk memberikan informasi yang banyak dengan menggunakan beberapa kalimat saja.[135]

d. Menggunakan Ilustrasi/kiasan/gambaran

Dr. Wiiliam Campbell menggunakan cara ilustrasi dalam menghilangkan ketegangan pendengar serta memekarkan penalaran. Sehingga ilustrasi maupun kiasah yang disampaikan baik dalam menyajikan pidato konstruktif maupun pidato sanggahan dapatlah berguna untuk menarik perhatian kepada suatu argumen dan dalam pencerahan pikiran pendengar. Berikut ini kutipan 'ilustrasi' Dr. William Campbell:

[135] Ernest G. Bormann, Nancy C. Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu* (PT. Gelora Aksara Pratama, 1991), h. 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Babi adalah babi muda dengan jenis kelamin apapun sama. Arti kedua babi jinak atau babi peliharaan itu sama saja. Ketiga daging babi itu sama, kemudian arti dari manusia atau hewan yang memiliki kelakuan seperti babi itu juga sama. Sesorang yang rakus dan di bawah sini memasukkan logam dalam lubang babi baja, ini juga sama. Namun di bawah sini ada arti baru seorang observasi polisi kita melihat observasi polisi dengan babi. Baiklah pertanyaannya adalah dalam Taurat dikatakan bahwa kamu tidak boleh makan babi atau dapat saya balik dan mengatakan itu artinya kamu tidak boleh makan observasi polisi, tentu saja tidak. Dalam al-qur'an Allah berfirman kamu tidak boleh makan babi, bolehkah saya mengatakan kamu tidak boleh makan observasi polisi tentu saja tidak. Itu salah itu bodoh itu bohong sekali. Muhammad tidak bermaksud observasi polisi Musa tidak bermaksud observasi polisi. Kita tidak boleh membuat arti baru. Kita harus menggunakan arti yang dikenal abad pertama masehi untuk Injil dan juga abad pertama hijriyah untuk al-Qur'an. sekarang kita lihat atas apa yang dikatakan al-Qur'an tentang embriologi. Oh maaf, salah, dikatakan bahwa tentang embriologi berkembang melalui beberapa tahap adalah suatu modern dan al-Qur'an mengatasi suatu modern dengan tahap-tahap yang berbeda."

e. Mematahkan pendapat atau alasan dengan serang balik

Untuk menjawab berbagai sangkalan dari pihak lawan, Dr. William Campbell menggunakan teknik mematahkan pendapat dari pihak lawan (Dr. Zakir Naik) dengan cara serang balik. Berikut salah satu cara Dr. William Campbell dalam mematahkan pendapat:

> "Sekarang kita ketahui bahwa matahari adalah sumber cahaya, bulan hanya memantulkan cahaya, lalu apakah al-Qur'an mendukung pernyataan ini? Orang-orang pada masa Muhammad mengetahui bahwa bulan bersinar dan mereka benar. Sama seperti pada masa Musa bahwa matahari adalah cahaya paling besar dan bualan cahayanya lebih redup. Tapi jika Anda memaksa bahwa penggunaan kata ini dalam al-Qur'an Muhammad menyerupai matahari dan Allah menyerupai bulan. Apakah Muhammad Naik akan menyatakan bahwa Muhammad adalah sumber cahaya dan Allah adalah pantulannya. Apakah orang Muslim tidak mengetahui dan tidak mendukung bahwa al-Qur'annya sendiri ternyata adalah salah.

f. Apologetik dan Elentika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjawab atau menyanggah pertanyaan dan serangan dari pihak lawan debat, Dr. William Campbell menggunakan metode *apolegetik* yaitu argumentasi dari pihak sendiri, dan *elentika* yaitu argumentasi dari pihak lawan. Berikut contoh metode apologetik dan elentika dari Dr. William Campbell:

> "Dalam Matius ayat 9 seorang wanita datang dan mengoleskan minyak pada kaki Yesus. Dia berkata, kapanpun, dimanapun, ajaran ini disampaikan diseluruh dunia apa yang telah dilakukan wanita ini akan diceritakan. Dan dalam Matius ayat 28 saat Yesus akan naik kesurga dia berkata, pergilah keseluruh penjuru dunia dan sampaikan ajaran ini. Namun ini bukan kontradiksi dia memang mengatakan kepada murid-muridnya, pergilah hanya ke orang-orang Yahudi. Karena orang-orang Yahudi-lah yang diberikan rahmat."
>
> "Tadi anda mengatakan bahwa Yesus hanya dikirim bagi orang-orang Yahudi, hanya untuk orang Yahudi dan tidak untuk non-Yahudi. Nah, al-Qur'an sendiri membicarakan tentang Maria yang berkata, saya tidak mengenal pria manapun dalam surat no. 19 ayat 21 dan kemudian dikatakan kalau Yesus adalah tanda bagi pria dan rahmat dari kami."

g. Thematik dan Obyektif

Dr. William Campbell dalam menyikapi permasalahan atau disebut dengan *Maudhu'iyyah* (tematik) dan objektif, dalam artian tidak keluar dari tema utama dari sebuah dialog supaya arah pembicaraan jelas dan mencapai sasaran yang diinginkan. Menurut penulis, Dr William Campbell dalam memperjelas dan memfokuskan sasaran materi debat yang integral dan runtut, ia menggunakan bantuan alat visual berupa power point, sehingga apa yang disampaikannya dapat terarah sesuai apa yang diharapkan. Dalam menyampaikan konsep materi debatnya Dr. William Campbell presentasi dengan antusias sehingga dimungkin para pendengar tidak lepas perhatian dengan apa yang diberikan Dr.William Campbell melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*slide*nya. Saat menjawab pertanyaan atau sanggahan Dr. William Campbell menjelaskan secara obyektif, dalam artian tidak lepas dari bahasan pokoknya.

Penulis menegaskan bahwa pembicara haruslah membatasi secara tegas dan tepat segala istilah yang terdapat pada proposisi tersebut dengan menunjukkan atau referensi langsung kepada pendekatan itu. Dia harus menentukan dengan tegas apa yang harus diakui/diterima, dilepaskan, atau dikelurkan karena memang tidak ada hubungannya dengan masalah yang dikemukakan.

Pembicara haruslah mendaftarkan dalam suatu kolom segaka pendirian utama yang menyokong afirmatif dan pada kolom lain segala pendirian utama yang menyokong afirmatif negatif. Dari pendirian akan pendapat-pendapat yang bertentangan ini akan timbullah sejumlah pernyataan yang akan dijawab oleh afirmatif "ya", dan oleh negatif "tidak". Masalah-masalah utama ini akan membuahkan pokok persoalan dasar dalam perdebatan dan selanjutnya membimbing ke arah pokok-pokok persoalan tambahan. Apabila negatif setuju dengan afirmatif terhadap jawaban salah satu pertanyaan atau masalah dasar ini, maka pada saat itu masalah tersebut berhenti menjadi suatu pokok persoalan dalam perdebatan itu.[136]

2. Teknik Mujadalah Dr. Zakir Naik

Berdasarkan debat (mujadalah) yang dilakukan oleh Dr. Zakir Naik yang telah penulis deskripsikan/paparkan di bagian sebelumnya, serta dengan hasil pengamatan dan pengkajian isi video secara mendalam dan menyeluruh,

[136] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*, h. 104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka peneliti menemukan beberapa teknik mujadalah yang dilakukan oleh Dr. Zakir Naik.

a. Teknik penyampaian diperkuat dengan argumentasi/hujjah

Dr. Zakir Naik menyampaikan ceramah atau pidato konstruktifnya diawali dengan salam sebagaimana biasa. Kemudian dilanjutkan dengan *muqoddimah* yang disertakan potongan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema debat saat itu.

> "Yang terhormat Dr. William Campbell, Dr. Jamal Badawi, Dr. Samuel Nauman, Dr. Muhammad Naik, sesepuh yang saya hormati, saudara-saudariku yang tersayang dan saya akan menyambut anda sekalian dengan salam Islam, "Assalamualaikum Wr. Wb".
>
> "Semoga rahmat dan berkah Allah Ta'ala selalu menyertai anda semua."

Memasuki bagian pembuka materi/pidato konstruktif dalam debat, Dr. Zakir Naik selalu mengawali dengan menjelaskan kata kunci dari tema debat saat itu.

> "Topik dialog kali ini adalah Al-qur'an dan Injil dari sudut pandang ilmu pengetahuan. Al-qur'an yang agung adalah sebuah kitab terakhir yang diturunkan pada nabi terakhir, Nabi Muhammad semoga damai menyertainya. Buku apapun juga yang mengaku sebagai wahyu dari Tuhan YME harus teruji dalam waktu sebelumnya. Di masa lampau adalah masa keajaiban, alhamdulillah al-Qur'an adalah keajaiban dari keajaiban. Kemudian datanglah masa sastra dan puisi dan baik orang Islam maupun non Islam mengakui al-qur'an yang agung adalah sastra Arab terbaik yang pernah ada di bumi. Namun sekarang adalah masa ilmu pengetahuan dan teknologi mari kita analisis, apakah al-qur'an sesuai atau tidak sesuai dengan teknologi"

Dr. Zakir Naik selalu menggunakan dalil-dalil al-Qur'an, Hadits dan beberapa rujukan buku modern yang terkait ilmu pengetahuan. Ketika menjelaskan materi atau sanggahan kepada lawan debat, ia lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekankan merujuk kepada al-Qur'an dan Hadits, kitab suci Kristen (Injil), serta argumentasi dari hasil pemikiran sendiri dari pada memakai pendapat atau gagasan dari para ahli maupun para ilmuan.

b. Ilustrasi/gambaran/kiasan

Dr. Zakir Naik selalu menyertakan ilustrasi-ilustrasi atau gambaran sebelum atau sesudah menjelaskan. Adanya ilustrasi-ilustrasi tersebut memudahkan mad'u untuk memahami penjelasan dari da'i (Dr. Zakir Naik) selanjutnya. Berikut ini contoh 'ilustrasi' dari Dr. Zakir Naik.

> "Sejauh ceramah saya berkait dengan Al-qur'an dan ilmu pengetahuan saya tidak akan bicara tentang teori-teori dan hipotesis ilmiah yang berdasarkan atas asumsi tanpa adanya bukti. Karena Qur'an berjalan sesuai jalannya waktu. Ilmu pengetahuan, bersifat seperti belokan dan berbentuk huruf O."

Berkaitan dengan penyampaian materi dakwah ataupun ketika menyanggah suatu pernyataan dari lawan debat, Dr. Zakir Naik jarang bahkan tidak pernah menuliskan gagasan-gagasannya menjadi sebuah teks atau naskah. Ia hanya menulis poin-poin penting yang disajikan oleh lawan debat. Dr. Zakir Naik menyampaikan materinya dengan tanpa terpaku dengan teks. Selain itu, dalam bagian yang mengandung peringatan atau kata-kata penting, ia menggunakan tekanan dan nada tinggi serta volume pelan maupun keras.

> "Izinkan saya mengingatkan anda bahwa al-Qur'an bukanlah ilmu pengetahuan i l m u p e n g e t a h u a n. Ia adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ia buku tentang ayat-ayat dan di sana ada 6000 tanda ayat dalam al-Qur'an yang di dalamnya ada lebih dari 1000 uraian tentang ilmu."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr. Zakir Naik. Menggunakan gerakan mata dengan fokus, tidak melihat kesana kemari (jelalatan). Gerakan bibir jelas dalam menyampaikan debat (mujadalah), raut wajah atau mimik yang ditonjolkan dan lebih sering gerakan tangan digunakan untuk menguatkan tekanan suara.

c. Mematahkan pendapat/alasan dengan serang balik

Langkah ini di diambil oleh Dr. Zakir Naik dalam menyanggah pernyataan lawan debat. Ia seringkali menggunakan cara menyelidiki kesalahan-kesalahan argumen lawan dan kurangnya kesesuaian pernyataan lawan guna memudahkan serangan balik dengan mematahkan pendapat atau alasan lawan. Hal ini dapat dicontohkan dalam video debatnya sebagai berikut.

> "Beliau juga mengatakan tidak ada satu ayat pun dalam al-Qur'an yang menerangkan tentang penguapan. Dalam Q. S At-Thariq 86 ayat 11 "Dengan kemampuan langit untuk mengembalikan", hampir semua uraian dalam al-Qur'an menjelaskan kalau surat ini mengacu pada kemampuan langit untuk mengembalikan hujan yang berarti penguapan."

> "Dr. William Campbell tidak tahu bahwa dalam Injil Markus pada Bab 16 "Orang-orang di sana berbicara dalam bahasa mereka kenal dan bahasa aneh-aneh". Dr. William Campbell tidak tahu bahwa tidak ada orang-orang India di sana. Saya pernah membuat tes seperti ini kepada 1000 orang penganut Kristen, tapi mereka tidak tahu, kali ini bertambah menjadi 1001 orang Kristen yang bernama Dr. William Campbell."

d. Argumentatif dan logis

Dr. Zakir Naik dalam menjawab sanggahan atau serangan lawan, penulis menilai bahwa walaupun Dr. Zakir Naik tidak menulis rancangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban yang hendak disampaikan, ia tetap melakukannya dengan menyajikan argumentatif yang logis. Beliau mengaitkan argumentasi dari sumber al-Qur'an, Hadits, dan buah pikirannya dengan membentuk satu kesatuan yang utuh dan sistematis. Dalam hal ini dicontohkan dalam materi debatnya:

> "Dr. William Campbell hanya menanggapi 2 poin dari 22 poin yang saya buat. Hanya 2. Hal yang disampaikannya adalah ia berpendapat hari-hari yang disebutkan dalam Injil dia mengatakan sebagai periode panjang. Bila Anda sebut sebagai periode-periode panjang sebagai 6 hari penciptaan maka hari pertama adalah penciptaan matahari. Hari ke tiga sebagai penciptaan bumi. maka dapat kita tahu masih ada empat masalah yang belum terjawab."
>
> "Beliau juga mengatakan, hal itu sulit dijawab, hal ke dua mengenai tes ilmiah. Dia berkata, salah satu teannya yang bernama Hery, siapapun namanya. Kalau dulu di Maroko ia makan kus-kus lalau Injil menyebutnya secara international baru seperti halnya yang Dr. William Campbell maksud makan. Minum racun mematikan bukan makan, tapi minum."
>
> "Saya tidak keberatan, dan bila Anda makan racun mematikan, tidak masalah tapi itu kan satu orang di Maroko. Yang saya tahu dua miliar orang Kristen di dunia yang ada dan tidak selamat. Satu orang dari satu miliar orang Kristen yang saya yakini Dr. William Campbell adalah orang Kristen yang taat. Saya ingin Dr. William melakukan tes tersebut, bukan temannya yang meninggal."

Di dalam buku karangan M. Munir (Ed) *"Metode Dakwah"* Diskusi/debat adalah bertujuan akhir agar lawan menyadari atau mengikuti dari pada apa yang pembicara inginkan. Maka sangatlah nisbi apabila di dalam menyuguhkan bantahan atau alasan tidak masuk akal. Oleh sebab itu jawaban yang argumentatif dan logislah yang mampu membawa lawan untuk menerimanya.

e. Suara keras dan jelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis memahami bahwa Dr. Zakir naik menyampaikan pesan dakwah dengan suara keras dan jelas. Dalam tiap kesempatan menyampaikan argumentasi, Dr. Zakir Naik memahami kapan menggunakan volume yang keras, dan sebaliknya kapan menggunakan nada rendah dan volume yang pelan. Melalui irama suara beliau, materi suara yang disampaikan menjadi lebih hidup, jelas dan menarik perhatian audien. .menemukan kata-kata Dr. Zakir Naik yang diprasangkai kurang baik untuk diuacapkan. Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan perdebatan yang panas. Padahal di al-Qur'an sudah dijelaskan banyak ayat yang terkait dengan penggunaan kata, seperti halnya; *Qaulan Baligha, Qaulan Layyina, Qaulan Ma'rufa* dan lain sebagainya. Adapun kutipan kata-kata Dr. Zakir Naik yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

> "Dr. William Campbell tidak tahu bahwa tidak ada orang-orang India di sana. Saya pernah membuat tes seperti ini kepada 1000 orang penganut Kristen, tapi mereka tidak tahu, kali ini bertambah menjadi 1001 orang Kristen yang bernama Dr. William Campbell."

f. Sistematis dan logis

Uraian materi harus sistematis dan logis bermaksud semua atau bagian-bagian yang pembicara uraikan mesti saling terkait atu sama lain sebagai atu kesatuan (sistem) dan sesuai dengan hukum logika (alur pikiran ilmiah). Tujuannya yaitu untuk membantu membentuk pola pikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengar supaya mudah mendapatkan pengertian dan materi yang pembicara sampaikan.[137]

Begitu juga dengan cara Dr. Zakir Naik, dalam menjelaskan materi maupun argumentasinya, ia melakukan dengan cara dihafal dan tanpa melihat teks. Ia terlihat melakukan komunikasi secara efektif dengan memperhatikan setiap sisi audien, di sisi lain juga didukung dengan beliau menyampaikan materinya dengan sistematis dan logis. Sistematis dan logis disini maksudnya penyampaian suatu pesan dengan burut, berkesinambungan dan jelas (tidak bertele-tele). Berikut kutipan pesan debatnya:

> "Dr. William Campbell menekankan beberapa hal mengenai siklus air seperti yang sudah dijelaskan secara detail oleh Dr. William Campbell khususnya di slide bagian A dan B. Saya tidak tahu mengapa di slide dikatakan tentang tabel air. Namun beliau tidak bisa menjelaskan bagian B dalam slide. Beliau juga mengatakan tidak ada satu ayat pun dalam al-Qur'an yang menerangkan tentang penguapan. Dalam Q. S At-Thariq 86 ayat 11 "Dengan kemampuan langit untuk mengembalikan", hampir semua uraian dalam al-Qur'an menjelaskan kalau surat ini mengacu pada kemampuan langit untuk mengembalikan hujan yang berarti penguapan. Dr. William Campbell mengerti tentang bahasa Arab mungkin akan berkata "mengapa Allah Ta'ala tidak menyebutkan secara spesifik artinya, "kemampuan langit untuk mengembalikan hujan". Kenapa Allah tidak menyebutkan secara spesifik pada ayat al-Qur'an tersebut."
>
> "Kita telah ketahui bahwa lapisan di atas bumi selain menurunksn hujan juga memancarkan energi, dan unsur lain yang bermanfaat bagi bumi dan dibutuhkan oleh manusia. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ghasiyah 288 ayat 19 dan Q.S. Al-Anbiyaa' 79 ayat 32, "Kami telah membuat gunung-gunung tegak di bumi". sehingga banyak para ahli geologi yang mengatakan kalau gunung dapat mengstabilkan bumi, memang tidak semua, namun hanya sebagian. Dan saya disini menantang Dr. William Campbell

[137] Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 93-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membuat buku tentang geologi, dengan tanpa bantuhan dari ahli geologi."

Sesorang yang mengerjakan suatu proyek penting yang bersifat membujuk atau argumentatif akan menguraikan konklusi utama dan pokok masalah yang mendukung. Sama seperti seorang pembela yang menguraikan laporan ingkat tentang kasus yang dihadapi. Dengan mengikuti garis besar, seorang dengan jelas dapat melihat hubungan antara alasan dan konklusi, dan kemudian memutuskan apakah hubungan tersebut sesuai dengan logika.[138]

g. Apolegetik dan Elentika.

Dialog atau debat (mujadalah) kadang menghadapi pihak lawan yang mudah menerima argumen yang disampaikan pembicara. Dialog yang demikian kadang terjadi dalam satu agama (seagama) dan tidak fanatik dengan faham yang dianutnya. Dialog yang demikian hanya membutuhkan argumen dari pihak pembicara atau disebut dengan metode *'apologetik'*. Akan tetapi, kadang menghadapi pihak lawan yang sudah atau tidak mau menerima terhadap argumen yang disampaikan dan biasanya dialog ini dilakukan dengan lain agama atau pihak yang fanatik. Oleh sebab itu, sebuah cara berdialog ini harus menggunakan cara 'elentika' atau memberikan argumen dengan cara argumen dari pihak lawan.[139]

Begitupun dengan Dr. Zakir Naik, beliau lebih sering menggunakan argumen atau pernyataan dari seorang lawan dalam

[138] Ernest G. Bormann, Nancy C. Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu* (PT. Gelora Aksara Pratama, 1991), h. 193.
[139] M. Munir (ed.), *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab suatu argumentasi bantahan. Berikut ini kutipan debatnya dalam video:

> "Dr. William Campbell menulis tentang jawaban atas bukunya Mouris Buchail tentang al-Qur'an dan Injil dari sudut pandang sejarah dan ilmu pengetahuan. Beliau mengatakan bahwa ada dua macam pendekatan. Pertama pendekatan kesesuaian yang berarti seseorang mencoba mencari kesesuaian antara kitab suci dan ilmu pengetahuan dan yang satunya adalah dengan pendekatan konflik dan seseorang mempertanyakan kitab suci dan ilmu pengetahuan seperti yang baik dilakukan oleh Dr. William Campbell."
>
> "Namun sepanjang yang diperhatikan al-Qur'an tidak perduli apakah seseorang menggunakan pendekatan konflik maupun pendekatan kesesuaian sepanjang Anda berpikir logis. Dan setelah penjelasan logis diberikan pada Anda, tidak seorang pun bisa membuktikan satu ayatpun dalam kitab suci al-Qur'an untuk dipertentangkan dengan ilmu pengetahuan modern."
>
> "Dr. William Campbell telah menunjukkan berbagai dugaan kesalahan dalam kitab suci al-Qur'an. Saya akan menyangkalnya, namun karena beliau telah berbicara terlebih dahulu, saya akan menyangkal beberapa poin dalam pembicaraan saya. Hanya beberapa yang penting dalam pembicaraan."
>
> "Pertama tentang embriologi dan geologi, yang lainnya insyaallah - insyaallah akan saya coba dengan kemampuan terbaik. Saya memang tidak bisa berbuat adil pada topik tersebut."

3. Komparasi Teknik Mujadalah Dr. William Campbell dan Dr. Zakir Naik

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, dan dilanjutkan dengan tahap analisa, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan teknik mujadalah yang dilakukan oleh Dr. William Campbell dan Dr. Zakir Naik dalam "Video Debat Al-Qur'an dan Injil Perspektif Ilmu Pengetahuan".

Pertama, dalam hal teknik penyampaian yang diperkuat dengan argumentasi/hujjah Dr. Zakir Naik menyampaikan ceramah atau pidato

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstruktifnya diawali dengan salam sebagaimana biasa. Kemudian dilanjutkan dengan *muqoddimah* yang disertakan potongan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema debat saat itu. Memasuki bagian pembuka materi/pidato konstruktif dalam debat, Dr. Zakir Naik selalu mengawali dengan menjelaskan kata kunci dari tema debat saat itu.

Sedangakan Dr. William Campbell dalam menyampaikan ceramah atau pidato konstruktifnya tidak seperti para dai umumnya Islam. yang mana pidatonya diawali dengan salam sebagaimana biasa. Kemudian dilanjutkan dengan *muqoddimah* yang disertakan potongan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema debat saat itu. Tapi dalam hal ini tidak pada Dr. William Campbell. Ia langsung memberikan sambutan kepada para panitia debat dan para audien.

Dari sini terlihat, bahwa teknik penyampaian saat pembukaan materi debat, mereka sama-sama memberikan penghormatan kepada para pendengar dan memiliki kata kunci kalimat yang hampir mirip. Salah satu yang membedakannya adalah, Dr. Zakir Naik mengawali pesan debat dengan salam Islam, sedangkan Dr. William Campbell langsung memulai dengan menyapa para audien.

Dalam hal menjelaskan gagasan pidato debat, Dr. William Campbell menyajikan dengan melihat teks demi teks. Hampir semua pembicaraanya dari melihat teks yang telah disiapkan sebelumnya. Terkait kontak mata Dr. William Campbell lebih terpaku pada teks debat. Semua pembicaraan dalam debat beliau terkesan datar, dengan kata lain suaranya Dr. William Campbell tanpa dikuatkan dengan gerakan tangan atau anggukan kepala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut berbeda dengan teknik debat yang dilakukan oleh Dr. Zakir Naik. Dalam menyampaiakan isi materi debat, ia selalu menggerakkan tangan ketika menyampaikan hal-hal penting atau kesimpulan dari argumentasinya. Ia juga selalu menatap audien dengan seksama. Mungkin teknik kontak mata Dr. Zakir Naik perlu dilakukan untuk mendapatkan perhatian dari audien sehingga 'memaksa' audien untuk tetap berkonsentrasi terhadap apa yang disampaikan. Dengan cara itu dapat dipastikan Dr. Zakir Naik dapat menetukan strategi dalam mengetahui respon buruk tersebut. Seperti menciptakan gerakan, lontaran pertanyaan, humor, yang demikian itu dilakukan oleh Dr. Zakir Naik secara situasional, tidak sengaja dipersiapkan sebelum berdebat.

Berbeda lagi dengan Dr. William Campbell, Untuk menjelaskan dan cara cepet memahamkan audience, ia menggunakan alat bantu atau penunjang. Dalam debat saat itu, ia menggunakan slide/layar presentasi. Gaya irama penyampaian Dr. William Campbell cenderung selalu datar, kemungkinan besar dikarenakan lebih banyaknya melihat teks/naskah maupun slide pada LCD.

Pada bagian awal penyampaian argumen, Dr. William Campbell cenderung lebih sedikit bergerak. Kedua telapak tangannya terkadang ditempelkan di atas lembaran sembari membuka lembaran-lembaran yang ia baca. Pandangan mata Dr. William Campbell lebih mengarah pada teks sehingga sangat jarang ia menatap audien dari masing-masing sisi auditorium. Maka dari itu, ekspresi wajah dari Dr. William Campbell cenderung datar atau kurang bisa menggambarkan situasi dari pesan yang sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan. Hanya saja ia mampu mengsiasati bahwa sedikit banyak materi beliau dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh audien.

Dr. William Campbel jarang mengeluarkan argumentasi dari hasil pemikirannya sendiri, ia lebih menggunakan argumen yang didapat dari temuan para ilmuan. Salah satu rujukan yang acapkali digunakan dalam argumentasinya adalah buku karangan Dr. Maurice Bucaille. Hal ini serupa dengan penjelasan yang tertulis dalam buku karangan Jalaluddin Rahmat bahwa dalam pengembangan bahasan A. R. Sjahab mengatakan, teknik pengembangan bahasan dapat dikelompokkan dalam enam macam, satu di antaranya adalah *testimoni. Testimoni* ialah pernyataan para ahli yang dikutip untuk menunjang pembicaraan seorang komunikator. Pendapat itu dapat diambil dari pidato, artikel makalah, laporan, buku dan sebagainya. Testimoni mempunya tujuan untuk memperkuat dan memperlengkap keterangan.[140]

Selain itu dalam hal penguatan argumentasi dengan dalil/hujjah, Dr. Zakir Naik Dr. Zakir Naik selalu menggunakan dalil al-Qur'an dan Hadits ketika menjelaskan materi atau sanggahan kepada lawan debat. Ia juga lebih menekankan merujuk kepada al-Qur'an dan Hadits, kitab suci Kristen (Injil), serta argumentasi dari hasil pemikiran sendiri dari pada memakai buku-buku, pendapat atau gagasan dari hasil penelitian para ahli ilmuwan.

Berbeda dengan Dr. William Campbell dalam memberikan argumentasi saat pidato maupun saat menyanggah lawan debat, ia lebih banyak merujuk pada temuan para ahli buku-buku para ilmuan dan sejenisnya. Ia juga tidak lepas dengan memakai dalil kitab sucinya (Injil)

[140] Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun kitab agam Islam (al-Qur'an), tapi itu jarang. Argumentasi Dr. William Campbell lebih ringkas bahkan sangat jarang menggunakan argumentasi maupun sanggahan dari hasil pemikirannya sendiri.

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadits tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.

a. Ayat-ayat al-Qur'an

Alqur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT. kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam al-Qur'an. dengan mempelajari al-Qur'an, seseorang dapat mengetahui kandungan kitab Taurat , kitab Zabur, kitab Injil, *Shahifah*, (lembaran wahyu) Nabi Nuh as, *Shahifah* nabi Ibrahim a.s, *Shahifah* nabi Musa a.s, dan *Shahifah* yang lain. Selain itu, al-Qur'an juga memuat keterangan di luar wahyu-wahyu yang terdahulu.

b. Hadis Nabi SAW.

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW. yang meliputi ucapan perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadis. Untuk melihat keshahihan hadits, pendakwah tinggal mengutib hasil penelitian dan penilaian ulama hadis. Tidak harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadits yang sahih serta memahami kandungannya.

c. Pendapat para sahabat Nabi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW., pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW.. Pendapat sahabat Nabi SAW. memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan nabi SAW. dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Di antara para sahabat Nabi SAW., ada yang termasuk sahabat senior (kibar al-shahabah) dan sahabat yunior (shighar al-shahabah). Sahabat senior diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan nabi SAW.

d. Hasil penelitian ulama

sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif, karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif karena ia mencerminkan realitasnya.hasil penelitian bisa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian medan yang berbeda.

e. Kisah dan pengalaman teladan

Ketika membicarakan tentang pengalaman apalagi yang menyangkut keteladanan, pendakwah harus berhati-hati. Ia boleh saja berharap mitra dakwah meniru keteladanan dari dirinya. Hanya saja keteladanan pribadi bisa menimbulkan prasangka buruk pada pendakwah sebagai orang yang membanggakan diri *(ujub),* menonjolkan diri *(riya')*, atau membuat diri terkenal *(sum'ah).* Jika demikian ini yang ditakutkan, pendakwah bisa menceritakan pengalaman orang lain.

f. Berita dan peristiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwa lebih ditonjolkan dari pada pelakunya seperti uraian di atas. berita *(kalam khabar)* menurut istilah 'ilmu al-Balaghah dapat benar atau dusta. Berita benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah.

g. Karya sastra

Pesan dakwah kadang juga perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya. Tidak sedikit pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam dakwah.

h. Karya seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya seni sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni dapat mengutarakan komunikasi non verbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun. Jadi bersifat subyektif.[141]

Dari penjelasan di atas jelaslah, bahwa Dr. Zakir Naik maupun Dr. William Campbell dalam menguatkan argumentasi sama-sama menggunakan dalil atau hujjah, baik dalam kitab suci al-Qur'an maupun kitab suci Injil. Namun letak perbedaannya hanya pada Dr. Zakir Naik lebih merujuk ke

[141] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hh. 319-330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadits dan hasil pemikiran atau penafsirannya sendiri sedangkan Dr. William Campbell merujuk pada buku-buku atau hasil penelitian para ilmuwan.

Argumentasi dalam Islam dikelompokkan pada tiga tingkatan, yaitu:

a. Argumentasi yang pasti dan menyakinkan (*yaqiniyyah qat'iyyah*) dan yang diterima berdasarkan tawatur, serta dari generasi ke generasi sejak masa Rasulullah saw. sehingga pengetahuan tentang suatu hal tertentu telah demikian populer, atau yang disebut dengan istilah *al-ma'lumi min al-din bi al-darurah.* Penolakan tehadap masalah-masalah tersebut mengakibatkan kekufuran.
b. Ketetapan-ketetapan agama yang disepakatioleh ulama-ulama (*ijma'*), walaupun ketetapan-ketetapan tersebut belum populer. Mereka yang menolak hal ini ada yang menilainya kafir dan ada pula yang menilianya fasiq.
c. Ketetapan-ketetapan yang bersumber dari argumentasi. Aregumentasi yang bersifat *zanny*, sehingga menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan ulama.[142]

Hakekat mujadalah sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya adalah pernyataan yang sangat kuat. Menurut Abdul Kadir Munsyi, *hujjah* (argumentasi) dan *jabal* adalah unsur yang merupakan ciri utama dalam diskusi, sehingga *hikmah* dan *maw'iazah hasanah* dapat diterapkan di dalamnya. Oleh karena itu, argumentasi dalam bermujadalah muktlak diperlukan.

[142] Aswadi Syuhadak, *Teori dan Teknik Mujadalah dalam Dakwah,* h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam berdakwah, pendakwah tidak boleh meninggalkan akal pikiran. Akal digunakan untukl menafsirkan kebenaran wahyu yang kemudian diolah sebagai pesan dakwah. Akal juga dimanfaatkan untuk menjaga etika dakwah dengan menggali hukum yang berkenaan dengan masalah dakwah. Berdasarkan kemampuan menggali pesan dakwah dari sumber hukum Islam, pendakwah dapat diklasifikasi menjadi tiga macam:

1. Pendakwah *mujtahid* yaitu pendakwah yang memiliki kemampuan menggali sendiri secara mendalam pesan dakwah dari sumber hukum Islam.
2. Pendakwah *Muttabi'* yaitu pendakwah yang tidak memiliki kemampuan seperti kelompok pertama. Ia mengambil pesan dakwah dari hasil penafsiran para ulama dengan memahami dalil-dalil yang mendasarinya. Serta mematuhi etika dakwah yang telah ditetapkannya.
3. Pendakwah *Muqallid* yaitu pendakwah yang menyampaikan pesan dakwah tanpa mengetahui dalil-dalil yang mendasarinya, akan tetapi ia sangat yakin dengan kebenarannya.[143]

Dengan uraian di atas jelaslah bahwa, posisi Dr. Zakir Naik maupun Dr. William Campbell termasuk dalam kategori Pendakwah *Mujtahid* dan *Muttabi'*. Penulis menilai bahwa kedua pembicara tersebut sama-sama menggunakan wahyu (otoritas) dan akal termasuk intuisi yang berusaha memahami wahyu dengan buah pikiran masing-masing manusia.

[143] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 144-145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Muhammad Iqbal, seperti dinyatakan Danusiri, sumber ilmu adalah *afaq,* (alam semesta), *anfus* (ego/diri). *Anfus* dari panca indera akal dan intuisi. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa wahyu sebagai sumber ilmu memiliki persamaan fungsi dengan sumber ilmu yang disebut dengan otoritas. Maka terkait pesan dakwah, pengetahuan dan teori dakwah yang berkaitan dengan realitas dakwah dari interaksi dua unsur tersebut bersumber dari wahyu (otoritas) dan akal termasuk intuisi. Hal itu sejalan dengan cukupan doktrin Islam yang meliputi al-Qur'an, hadits dan sejarah Islam. Sedangkan unsur da'i meliputi seseorang dan sekelompok orang yang berusaha memahami dan mengaktualisasikan doktrin Islam.[144]

Kedua, baik Dr. Zakir Naik maupun Dr. William Campbell, keduanya sama-sama menggunakan teknik mematahkan pendapat atau alasan dengan serang balik. Dalam mengembangkan teknik tersebut keduanya juga menggunakan cara menggambarkan, menganalogikan suatu pernyataan dengan perumpamaan dan maksud tertentu. Memang cara ini perlu dilakukan agar para pendengar atau audien tidak monoton dan mempunyai waktu dalam memahami, merasakan apa yang dimaksudkan pembicara dalam penyampaiannya.

Tujuan pembicara memberikan ilustrasi yang tepat adalah untuk menghidupkan materi yang disampaikan dalam hati dan jiwa audience, sehingga pendengar seolah-olah dapat merasakan langsung apa yang disampaikan pembicara. Tapi, jangan memberikan ilustrasi secara sembrono

[144] Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2007), h. 101-102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ingat waktu yang teredia. Di sini benar-benar dituntut kemampuan seni dari seorang pembicara.[145]

Di dalam buku 'Retorika Modern'karangan Jalaluddin Rahmat, dijelaskan bahwa A.R, Sjahab sudah mengembangkan bahasan dengan menggunakan penjelasan contoh dan ilustrasi hipotesis. Semua teknik pengembangan bahasan dapat dikelompokkan dalam enam bahasan.[146]

1. Penjelasan

   Di sini penjelasan berarti keterangan yang sederhana dan tidak terinci. Penjelasan mempersiapkan pendengar kepada keterangan penunjang lainnya.

2. Analogi

   Analogi ialah perbandingan antara dua hal atau lebih untuk menunjukkan persamaannya atau perbedaannya.

3. Contoh

   Manusia sukar menerima hal-hal yang abstrak. Contoh dapat mengkongkretkan gagasan, sehingga mudah dipahami.

4. Testimoni

   Testimoni ialah pernyataan ahli yang dikutip untuk menunjang suatu pembicaraan.

5. Statistik

   Statistik adalah angka-angka yang dipergunakan untuk menunjukkan perbandingan kasus dalam jenis tertentu.

---

[145] Gentasari Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, h. 95.
[146] Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hh. 26-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Perulangan

Perulangan bukan hanya sekedar menyebut kembali kata-kata yang telah diucapkan, tapi juga menyebutkan gagasan yang sama dan kata-kata yang berbeda.

Ketiga, Dr. Zakir Naik dan Dr William Campbell sama-sama menggunakan metode Apologetik dan Elentika. Untuk menjawab atau menyanggah pertanyaan dan serangan dari pihak lawan debat, Baik Dr. William maupun Dr. William Campbell menggunakan metode *apolegetik* yaitu argumentasi dari pihak sendiri, dan *elentika* yaitu argumentasi dari pihak lawan. Namun perlu kiranya ada pembedaan, Dr. Zakir Naik lebih menggunakan argumentasi dari pihak lawan, penafsiran maupun pemahaman dari pihak lawan yang kurang sependapat, sehingga selanjutnya ia menjawab atau menyangkal dengan versi jawannya.

Sedangkan Dr. William Campbell dalam hal metode ini jarang menggunakan *elentika* dibanding *apologetik.* Ia lebih banyak menjawab atau berargumen dari pihak Dr. William Campbell sendiri, yang terdiri dari sumber wahyu, buku-buku dan hasil penelitian atau observasi para ahli tertentu.

Keempat, terkait teknik yang dimiliki oleh Dr. Zakir Naik dan Dr. William Campbell , yaitu sistematis dan logis, thematik dan obyektif, dari sini nampak, bahwa uraian materi itu harus sistematis dan logis bermaksud semua atau bagian-bagian yang pembicara uraikan mesti saling terkait satu sama lain sebagai satu kesatuan (sistem) dan sesuai dengan hukum logika (alur pikiran ilmiah). Tujuannya yaitu untuk membantu membentuk pola pikir pendengar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya mudah mendapatkan pengertian dan materi yang pembicara sampaikan.[147]

Begitu juga dengan cara Dr. Zakir Naik dan William Campbell dalam menjelaskan materi maupun argumentasinya, mereka melakukan dengan cara dihafal dan tanpa melihat teks. Mereka terlihat melakukan komunikasi secara efektif. Namun, Dr. Zakir Naik melakukannya dengan memperhatikan setiap sisi audien, di sisi lain juga didukung dengan menyampaikan materinya dengan sistematis dan logis. Sistematis dan logis disini maksudnya penyampaian suatu pesan dengan burut, berkesinambungan dan jelas (tidak bertele-tele).

Dr. William Campbell dalam menyikapi permasalahan atau disebut dengan *maudhu'iyyah* (tematik) dan objektif, dalam artian tidak keluar dari tema utama dari sebuah dialog supaya arah pembicaraan jelas dan mencapai sasaran yang diinginkan. Kiranya penulis memahami bahwa, Dr William Campbell dalam memperjelas dan memfokuskan sasaran materi debat yang integral, ia menggunakan bantuan alat visual berupa power point, sehingga apa yang disampaikannya runtut dan terarah sesuai apa yang diharapkan. Dalam menyampaikan konsep materi debatnya Dr. William Campbell menyampaikan dengan antusias sehingga dimungkin para pendengar tidak lepas perhatian dengan apa yang diberikan Dr.William Campbell melalui slide presentasinya. Namun di sisi lain terkesan monoton, dikarenakan kurangnya ia dalam memandang, memperhatikan audien saat sedang menyampaikan pidato/argumentasi. Saat menjawab pertanyaan atau

[147] Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 93-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanggahan Dr. William Campbell menjelaskan secara obyektif, dalam artian tetap tidak lepas dari bahasan pokoknya.

Penulis menegaskan bahwa pembicara haruslah membatasi secara tegas dan tepat segala istilah yang terdapat pada proposisi tersebut dengan menunjukkan atau referensi langsung kepada pendekatan itu. Dia harus menentukan dengan tegas apa yang harus diakui/diterima, dilepaskan, atau dikelurkan karena memang tidak ada hubungannya dengan masalah yang dikemukakan.

Persamaan teknik debat antara Dr. William Campbell dan Dr. Zakir Naik ditemukan terdapat empat poin; Argumentasi yang diperkuat dengan dalil-dalil kitab suci, Ilustrasi/gambaran/kiasan, mematahkan pendapat/alasan dengan serang balik, dan yang terakhir adalah metode *apologetik* dan *elentika*.

Dr. Zakir Naik selain hafal banyak tentang ayat al-Qur'an, ia juga sangat hafal dalil dari kitab Injil. Dalam penyampaian dalil, Dr. Zakir Naik seperti telah hafal di luar kepala, karena satu ayatpun ia tanpa melihat catatan. Lain lagi Dr. William Campbell yang menggunakan dalil Injil dan argumen dari hasil tes/penelitiannya mengenai dugaan kesalahan al-Qur'an. Selain itu, Dr. William Campbell telah menuliskan segala argumen maupun dalil-dalilnya di lembaran teks juga di beberapa slide/layar.

Terkait kata-kata yang disampaikan oleh kedua pembicara, kata-kata Dr. William Campbell lebih formal dan bebas dari kecenderungan prasangka-prasangka negatif. Sedangkan Dr. Zakir Naik ditemukan beberapa kalimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkesan menghina dan cenderung menimbulkan prasangka-prasangka negatif.

Hal di atas serupa dengan pendapat dari Gorys Keraf, bahwa bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai apa yang diinginkan oleh penulis dan pembaca. Dengan kata lain, ia merupakan usaha mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan untuk menentukan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, sebandinglah dengan teknik yang dilakukan oleh kedua pembicara debat, Dr. Zakir Naik dan William Campbell. Hasil temuan pada penelitian ini adalah semua yang telah dijelaskan semua dalam tahap analisis data. Hasil analisa peneliti menunjukkan bahwa masing-masing mempunyai teknik argumentasi yang diperkuat dengan dalil atau hujjah, teknik serang balik, metode apolegetik dan elentika serta penyampaian secara obyektif, logis, tematik dan sistematis. Lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Komparasi Teknik Mujadalah Dr. William Campbell dan Dr. Zakir Naik

Temuan	Dr. William Campbell	Dr. Zakir Naik
Argumentasi diperkuat dengan dalil	Hampir seimbang antara penggunaan argumentasi dari pikiran (intuisi) dari pada kitab suci/wahyu (otoritas). Atau cenderung lebih banyak menggunakan argumentasi dari hasil pemikiran, buku-buku dan hasil penelitian.	Seimbang antara penggunaan argumentasi dari kitab suci (wahyu) atau keseimbangan antara argumentasi yang merujuk dari al-Qur'an, Hadits maupun Injil dan argumentasi dari pemikiran sendiri (intuisi)
Ilustrasi	Jarang memberikan ilustrasi dan lebih sering memberikan suatu fakta maupun bukti secara langsung.	Sering memberikan ilustrasi dalam meyakinkan argumen yang disampaikan. Terutama saat menjawab sanggahan dari lawan.
Mematahkan Pendapat/Alasan dengan Serang Balik	Seringkali mematahkan pendapat dan alasan dengan serang balik.	Seringkali mematahkan pendapat/alasan dengan serang balik.
Apologetik* dan *Elentika	Lebih banyak menggunakan argumentasi dari pihak sendiri *(Apologetik)* dari pada argumentasi dari pihak lawan *(Elentika)*.	Lebih banyak menggunakan argumentasi dari pihak lawan *(Elentika)* dari pada argumentasi dari pihak sendiri *(Apologetik)*.

BAB V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id